Sinar Islam

Volume I, Edisi 2
Syahadat 1393 / April 2014

KRISIS SURIAH





http://en.wikipedia.org/wiki/File:Ahmadiyya_Muslim_Mosque.Tamale.jpg

Sinar Islam

Menghidupkan Agama dan Menegakkan Syariat Islam

Penerbit
Neratja Press

Jln. Tawakal Ujung Raya No. 7
Jakarta Barat 11440

sinarislam1932@gmail.com
ISSN 2355-1135

Daftar Isi:



Bagi para pembaca **SINAR ISLAM** yang ingin mengirimkan naskah essai, opini, tinjauan buku, ataupun surat pembaca dapat dikirim melalui surat ke alamat Redaksi **SINAR ISLAM** di Jln. Tawakal Ujung Raya No.7 Jakarta Barat 11440 atau ke alamat e mail:

sinarislam1932@gmail.com

Cover depan: Krisis Suriah
Cover halaman 2: Mesjid Jemaat Ahmadiyah di Kota Tamale, Ghana.

Pilih Pemimpin yang Ahli

Sebagai makhluk sosial, manusia harus 'berpolitik'. Dalam lingkup yang paling sederhana keterlibatan manusia dalam berpolitik adalah ikut serta dalam pemilihan umum (pemilu). Setuju atau pun tidak, saat ini hampir seluruh negara di dunia ini, dalam memilih pemimpin barunya, adalah melalui jalur pemilu.

Pemilu di mana pun, akan menjadi ajang untuk menggantungkan harapan masa depan bangsa. Di Indonesia sendiri, pemilu yang diadakan setiap lima tahun sekali berfungsi untuk menentukan arah kemajuan bangsa.

Pilihan yang tepat akan membawa bangsa ini menuju kepada kemajuan. Sebaliknya jika pilihan salah, maka masa depan bangsa ini akan susah dalam lima tahun ke depannya, atau mungkin bisa lebih lama lagi.

Lima tahun yang sudah kita lewati sebelumnya, memunculkan berbagai penilaian terhadap wakil rakyat dan pemimpin negara yang telah terpilih. Bisa ditebak, kekecewaan dan frustasi dari rakyat yang meratapi nasib bangsa ini cukup mendominasi, yang kemudian melahirkan anjuran untuk menjadi 'golongan putih' (golput).

Berdasar data di KPU Pusat, jumlah golput pada Pemilu 2009 mencapai 34%. Angka ini adalah angka yang tertinggi semenjak pemilu yang diadakan paska Reformasi, yaitu Pemilu tahun 1999 dengan golput mencapai angka 20% dan pada Pemilu 2006 golput 26%.

Para pengamat menilai angka golput pada Pemilu 2009 menjadi tinggi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan salah satu alasan yang paling objektif adalah minimnya informasi tentang wakil rakyat yang maju dalam pemilu. Rakyat yang kelak mengamanatkan suaranya kepada wakil rakyat, merasa tidak menemukan sosok yang pantas.

Golput dalam Pemilu 2009 yang telah mencapi rekor tertinggi cukup mengkhawatirkan banyak pihak. Poin utamanya, golput akan menciptakan ketidakstabilan negara.

Sepintas golput terlihat seperti jalan alternatif terbaik dalam me-

mecahkan masalah negeri tercinta ini. Tapi ternyata di dalamnya justru tersimpan masalah besar yang berpotensi memecah belah bangsa ini. Ilustrasi naif; coba bayangkan jika mayoritas rakyat di negeri ini golput dengan cara memboikot pemilu, kemudian masa jabatan wakil rakyat dan pemimpin negara ini sudah habis tanpa ada pemerintahan baru terpilih. Dalam kondisi seperti ini apa yang akan terjadi? Ya! Chaos. Negara akan berada dalam keadaan bahaya karena mengalami kekosongan pemerintahan, dan akan banyak pihak yang mencari keuntungan dari kekacauan yang tercipta.

Pada Pemilu 2014, KPU telah mengambil langkah untuk meminimalisir jumlah golput yaitu dengan memunculkan biodata lengkap calon wakil rakyat di website yang bernama *dct.kpu.co.id*. Dalam wibesite itu ditampilkan Daftar Calon Anggota DPR, DPD, dan DPRD Pemilihan Umam 2014.

Dengan ditampilkannya biodata para calon wakil rakyat yang bisa diakses oleh setiap warga negara ini, sebenarnya tidak ada alasan lagi untuk golput. Metode ini memunculkan harapan semoga angka golput bisa turun pada Pemilu 2014 nanti.

Jika dicermati dengan seksama, pengenalan biodata calon wakil rakyat di website itu selaras dengan ajaran Islam. Islam, sebagai agama yang memiliki petunjuk paling sempurna, memberikan arahan bagaimana seharusnya seorang Muslim itu mensikapi pemilu. Nabi Besar Muhammad s.a.w. memberikan petunjuk bahwa memilih seorang pemimpin yang akan memegang suatu jabatan tertentu hendaknya dipilih berdasarkan keahliannya.

Keahlian dan kepakaran seorang calon pemimpin dan wakil rakyat bisa diketahui oleh publik jika rekam jejaknya dipublikasikan. Lalu rakyat bisa menilai siapa saja yang mereka anggap layak menjadi pemimpin mereka.

Penghargaan tinggi Rasulullah s.a.w. terhadap seorang pemimpin terpilih yang pakar di bidangnya itu adalah dalam bentuk perintah untuk mentaatinya. Hingga hal itu diungkapkan dengan kalimat penekanan dari beliau s.a.w.; 'walau pun kepalanya sebesar biji kismis'. Ini artinya, kepakaran seorang pemimpin itu berdiri di atas kelemahan-kelemahan fisik yang disandangnya.

Akhirnya, semoga kita mendapat para pemimpin dan wakil rakyat yang memiliki kemampuan sesuai dengan keahlian yang mereka miliki, demi kemajuan bangsa di masa depan. Dan semoga kita semua diberi karunia untuk mentaati mereka, sesuai dengan perintah dari Nabi Besar Muhammad s.a.w. [][] *red*

اَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الَّرجِيْمِ
بِيسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الَّرحِيْمِ نَحْمَدُهُ وَنُصَلِى عَلَى رَسُوْلِهِ الكَرِيْمِ

Kalamullah

Kata Pengantar Tafsir Kabir oleh Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad r.a.

Qur'an Karim adalah satu-satunya kitab yang berhak dikatakan *Kalamullah*. Kitab-kitab lain walaupun ilhami tetapi bukanlah kalamullah, karena di dalamnya telah bercampur perkataan manusia. Yang murni Kalamullah dari '*alif*' hingga '*ya*', dari bismillaah hingga wan-naas hanyalah Al-Quran Karim.

Kitab ini semenjak turunnya hingga zaman kita sekarang ini demikian adanya, tak satu lafaz pun bertambah atau berkurang. Tak ada satu hukum pun yang tidak cocok untuk diamalkan, tak satu ayat-pun yang mansuh. Setiap *zabar-zer*-nya tetap utuh, setiap harkat dan waqf-nya sempurna. Maka selain Al-Quran tidak ada kitab lain yang dengan kekhususannya dapat dijadikan penerang jalan sehingga tidak ada suatu hukum yang samar.

Sangat disayangkan banyak orang Muslim telah melupakan kitab yang sangat tinggi nilainya ini. Mereka meninggalkannya dan beralih kepada kitab lain menggantikan kedudukan Allah Ta'ala berjalan mengikuti pemimpin pilihannya sendiri. Saya berharap dengan menulis tafsir ini orang-orang yang tidak paham bahasa Arab atau yang bernasib kurang baik tidak punya waktu untuk menelaah kitab suci Al-Quran atau yang di dalam hatinya tidak ada hasrat, bisa mendapat kesem patan memahami Kalamullah ini dan mengenal keindahan isinya.

Tafsir jilid I ini yang pengantar nya secara berurutan sedang saya tulis. Tiga jilid berkenaan bagian tengah dan akhir sudah dicetak.

Semoga Allah Ta'ala mengabulkan usaha saya yang tak berarti ini. Dan melalui tafsir ini zahir batin Dia menghidupkan kembali semangat para pecinta Al-Quran Karim, dan kepada saya-pun diberi taufik untuk dapat menyempurnakan tafsir ini. (Aamiin).

Ratan Bagh-Lahore, 23, Mei 1948

Mirza Mahmud Ahmad

Lima Hal yang Diberikan Oleh Allah Ta'ala kepada Nabi Muhammad s.a.w. yang tidak Diberikan kepada Nabi-nabi yang Lain

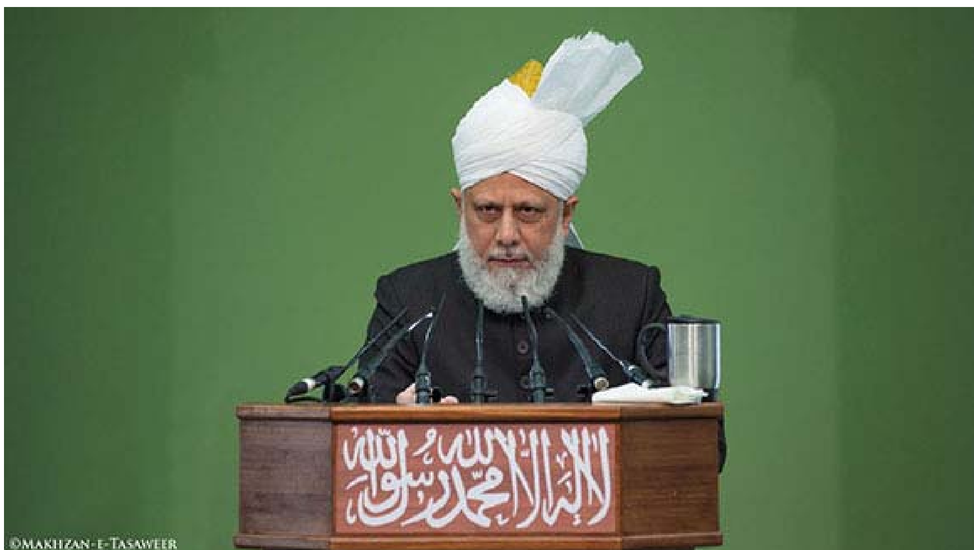
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ هُوَ الْعَوَقِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ قَالَ ح و حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ النَّضْرِ قَالَ أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ قَالَ أَخْبَرَنَا سَيَّارٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ هُوَ ابْنُ صُهَيْبٍ الْفَقِيرُ قَالَ أَخْبَرَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أُعْطِيتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ قَبْلِي نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ وَجُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا فَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكَتْهُ الصَّلَاةُ فَلْيُصَلِّ وَأُحِلَّتْ لِي الْمَغَانِمُ وَلَمْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ قَبْلِي وَأُعْطِيتُ الشَّفَاعَةَ وَكَانَ النَّبِيُّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ عَامَّةً

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan yaitu Al 'Awaqi telah menceritakan kepada kami Husyaim berkata; (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepadaku Sa'id bin An Nadlr berkata; telah mengabarkan kepada kami Husyaim berkata; telah mengabarkan kepada kami Sayyar berkata; telah menceritakan kepada kami Yazid -yaitu Ibnu Shuhaib Al Faqir- berkata; telah mengabarkan kepada kami Jabir bin 'Abdullah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"Aku diberikan lima perkara yang tidak diberikan kepada orang sebelumku; aku ditolong melawan musuhku dengan ketakutan mereka sejauh satu bulan perjalanan, dijadikan bumi untukku sebagai tempat sujud dan suci. Maka dimana saja salah seorang dari umatku mendapati waktu shalat hendaklah ia shalat, dihalalkan untukku harta rampasan perang yang tidak pernah dihalalkan untuk orang sebelumku, aku diberikan (hak) syafa'at, dan para Nabi sebelumku diutus khusus untuk kaumnya sedangkan aku diutus untuk seluruh manusia."

*(Hadits **Bukhari** Nomor Hadits 323)*

KRISIS SURIAH EGO NEGERI ADIDAYA DAN IRONI NEGARA ISLAM



Dalam khutbah Jum'at yang disampaikan di mesjid Baitul Futuh, Morden, London, Inggris pada tanggal 13 September 2013, Khalifah Islam, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad a.t.b.a. menyoroti Krisis Suriah yang saat ini sedang terjadi.

Dalam kesempatan itu Khalifah Islam menyampaikan bahwa kondisi dunia saat ini sedang menuju ke arah kehancuran yang sangat cepat, dan faktor penyebabnya adalah konflik Suriah. Memang saat ini sedang terjadi juga konflik-konflik lainnya di berbagai dunia, namun dalam konflik Suriah banyak bermain kekuatan asing, sehingga dampak dari konflik Suriah tidak akan terbatas pada dunia Arab saja, tapi jauh dari itu akan mempengaruhi negara-negara lain yang ada di benua Asia, bahkan

dunia internasional.

Menurut Hadhrat Khalifah, pemerintah negara-negara Arab, negara-negara lain, dan kekuatan-kekuatan besar dunia lainnya tidak memahami bahwa konflik Suriah itu bukan hanya terbatas pada perang di Suriah, bahkan ini bisa menjadi pemicu perang dunia.

Menyadari hal itu, Hadhrat Khalifah menyatakan bahwa Jemaat Ahmadiyah, yang merupakan pengikut Imam Mahdi a.s., Sang Pecinta sejati Nabi Muhammad s.a.w., mengambil langkah menyelamatkan dunia dari kehancuran dengan cara berdoa kepada Allah Ta'ala dan berupaya menegakkan keamanan dan persaudaraan di dunia.

"Kita tidak punya cara lain, selain berdoa, yang dengannya kita dapat berupaya menyelamatkan dunia dari kehancuran," sabda Khalifah Islam.

Adapun dari segi lahiriah, menurut Hadhrat Khalifah, Jemaat Ahmadiyah sedang gencar menyadarkan dunia internasional dan negara-negara adidaya atas akibat-akibat yang mengerikan dari perang dunia.

Para pemimpin dunia sudah mendapatkan pesan-pesan itu dari para Ahmadi yang ada di seluruh pelosok dunia. Para pemimpin dan politisi banyak yang sepakat dengan pesan yang disampaikan oleh Jemaat Ahmadiyah ini, namun sangat disayangkan, ketika ada kesempatan untuk menunjukan pesan tersebut dalam bentuk perbuatan atau kebijakan praktis, ternyata prioritas pilihan kebijakan masih dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan besar atau negara-negara adidaya.

Akhirnya tetap saja sarana yang dimiliki oleh Muslim Ahmadi untuk menyelamatkan kehancuran dunia ini adalah berdoa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

"Demi kemanusiaan, pada umumnya, dan supaya umat Muslim, pada khususnya, terhindar dari kehancuran, kita hendaknya banyak berdoa," himbau Khalifah Islam.

Selanjutnya Hadhrat Khalifah menyampaikan tentang khutbah Jum'at yang pernah disampaikan Khalifatul Masih II, Mushlih Mau'ud, Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad r.a., 88 tahun lalu (tahun 1925), yang membahas krisis Suriah saat itu dan sejarah kota Damaskus yang sudah sangat tua.

Dalam khutbah Hadhrat Mushlih Mau'ud tersebut diterangkan bahwa sebelum Islam lahir, Damaskus telah menjadi pusat bagi agama-agama. Beberapa agama memiliki kepentingan khusus terhadap kota ini. Buktinya, di sini terdapat banyak monumen peninggalan agama-agama sebelum Islam. Sedangkan setelah Islam lahir, kota Damaskus pernah menjadi Darul Khilafah (ibukota) Islam.

Krisis Suriah, yang menjadi latar belakang khutbah Jum'at yang disampaikan Hadhrat Khalifatul

Masih II r.a. saat itu (tahun1924), bermula dari adanya aksi-aksi protes dari sebuah kabilah yang tinggal di pegunungan, bernama kabilah Druza yang menuntut kemerdekaan dari kolonial Perancis. Aksi protes ini kemudian diikuti pula oleh orang-orang Islam lainnya yang tinggal di kota-kota, termasuk di Damaskus.

Kala itu, pemerintah kolonial Perancis yang memerintah secara keras dan memiliki kebijakan bahwa siapa saja yang angkat bicara tentang pembangkangan dan kemerdekaan, mereka akan mendapat tindakan keras. Konon, pasukan Perancis membombardir kota Damaskus selama 57 atau 58 jam lamanya dengan ribuan bom dari pesawat-pesawat udara. Akibatnya kota Damaskus luluh lantah; bangunan-bangunan bersejarah rusak dan hancur; dan ribuan orang, yang ditaksir angkanya mencapai 7.000-8.000, tewas.

Kondisi kehancuran kota Damaskus itu, beberapa puluh tahun sebelumnya pernah dikabargaibkan oleh Allah Ta'ala kepada Hadhrat Imam Mahdi a.s. dengan wahyu-Nya: '*Bala-e-Dimasyqi*' (bencana Damaskus).

Khalifah Islam bersabda, kehancuran kota Damaskus waktu itu terjadi akibat kekuatan asing (Perancis). Serangan pasukan asing telah membuat bangunan-bangunan bersejarah dan tempat bersejarah agama-agama hancur. Kehancuran parah tersebut tidak pernah terjadi sebelumnya di kota Damaskus.

Hadhrat Khalifah membandingkan dengan penyebab kehancuran kota Damaskus yang terjadi dewasa ini. Kehancuran yang sekarang terjadi disebabkan oleh perang saudara antar sesama warga negara Suriah yang justru mengaku sebagai Muslim. Konflik dalam negeri Suriah ini tercatat telah menewaskan lebih dari 100.000 orang, yang sebagian besar notabene beragama Islam.

Khalifah Islam menyampaikan kesedihannya karena dalam konflik Suriah, tentara pemerintah membunuhi warga; dan warga Suriah membunuhi aparat pemerintah dan warga sipil lainnya yang tidak tersangkut paut dengannya. Orang-orang Alawit (Syiah) menyerang orang Sunni, dan sebaliknya orang Sunni pun menyerang Syiah. Semua orang yang saling serang dan saling bunuh itu sama-sama mengakui dan membaca Kalimat Suci yang sama, yaitu Kalimah Syahadat.

Atas nama kebebasan konflik itu terjadi. Para penentang pemerintah Suriah adalah rakyat biasa yang mayoritas sebagai kelompok Sunni. Belakangan kelompok Sunni disokong kelompok-kelompok teroris.

Tanpa disadari, rakyat yang mengatasnamakan kebebasan dan pemerintah berkuasa yang mengatasnamakan penegakkan keadilan, mereka saling menzalimi satu sama lain. Dalam kondisi seperti ini ada kekuatan-kekuatan

besar yang memanfaatkan isu kebebasan rakyat Suriah dan kekuatan besar lainnya memanfaatkan prinsip menegakkan keamanan. Dua blok kekuatan besar ini sebenarnya sedang mencari keuntungan pribadi dalam konflik Suriah itu. Campur tangan dua blok besar kekuatan dunia ini sangat membahayakan dunia secara global.

Negara-negara Islam yang mengaku mengamalkan ajaran sempurna Islam dan mengklaim sebagai bagian dari *Khairu Ummah* (umat terbaik), ternyata dalam prakteknya sama sekali tidak memperlihatkan bahwa mereka itu pengikut ajaran Islam. Mereka tidak memiliki kehormatan, bahkan ironisnya mereka telah meminta bantuan pihak asing untuk membunuh sesama Muslim.

Hadhrat Khalifah menyayangkan posisi negara-negara Islam yang tidak mengambil jalan penyelesaian sesuai dengan yang diperintahkan Allah Ta'ala yang tercantum dalam Al-Quran surat Al Hujurat : 10.

"Dan jika ada dua golongan orang beriman berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat zalim terhadap yang lainnya, maka perangilah yang berbuat zalim itu, sehingga mereka kembali kepada perintah Allah. Dan jika mereka kembali, maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, dan berlaku adil lah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil."

Adalah hal yang sangat memalukan bahwa ternyata saran untuk mendamaikan konflik Suriah yang sesuai dengan perintah Al-Quran itu justru keluar dari pemimpin Israel. Seharusnya para pemimpin Islam lah yang memiliki ide itu. Andai pun hal itu sama sekali tidak terbesit dalam pikiran mereka ada baiknya jika ide perdamaian tersebut ditindaklanjuti oleh Rabit'ah Alam Islami atau OKI dengan membuat pernyataan seperti ini:

"Kami akan menanggung sendiri kerusuhan yang ada di wilayah kami dan khususnya wilayah yang seagama dengan kami. Kami mengakui Tuhan Yang Maha Esa; kami mengakui Rasul satu-satunya; kami mengamalkan ajaran kitab satu-satunya; dan mengakui kitab tersebut sebagai pembimbing kami. Jika ada perselisihan di antara kami, jika di suatu negara muncul pertikaian dua golongan atau pertengkaran antara rakyat dengan pemerintah karena perkara yang dibolehkan atau yang tidak diperbolehkan, maka kami akan



Kamp Pengungsi Suriah, salah satu kamp pengungsi terbesar di dunia. (Photo: *Horrison Jacobs www.businessinsider.com*)

memecahkan masalah itu dari segi ajaran yang sempurna. Jika suatu golongan mulai membangkang, maka untuk menjauhkan pembangkangan tersebut, jika kami minta bantuan dari luar, kami hanya minta bantuan teknis atau senjata saja. Tetapi, kami juga memiliki cara yang bijak dan kami juga memiliki orang-orang yang bertugas mengakhiri kerusuhan dan fitnah tersebut."

Menurut Hadhrat Khalifah, jika pemikiran ini ada di pikiran pemimpin negara-negara Islam, maka negara lain non Muslim tidak akan berani terhadap negara-negara Islam.

Hadhrat Khalifah mengungkapkan, apa urusannya negara-negara asing yang berjarak ribuan mil dari suatu negara mengurusi urusan dalam negeri negara lain, kecuali ada kepentingan untuk menguasai sumber daya alam negara tersebut. Dan disebabkan kelemahan negara-negara Islam dan karena mereka telah melupakan ajaran-ajaran Islam maka negara-negara asing sangat berani kepada mereka.

Hadhrat Khalifah menyinggung juga sikap Presiden Rusia, Vladimir Putin, yang menentang solusi militer dalam menyelesaikan konflik Suriah. Dalam sebuah tulisan yang diterbitkan New York Times tanggal 12 September 2013, Putin menulis: "Keputusan-keputusan yang kalian berikan secara pribadi, itu bukanlah keadilan. Jika keputusan-keputusan diambil seperti itu, lalu untuk apa dibentuk PBB? Jika keadaan seperti ini terus maka organisasi PBB akan seperti League of Nations (Liga Bangsa-Bangsa) yang gagal mencegah Perang Dunia Kedua."



Bangunan Tample of Bel di Palmyra, Suriah yang merupakan sisa-sisa peradaban pra Islam (Photo: Bernard Gagnon *www. Asiae xplorer.com*)

Hadhrat Khalifah setuju dengan pernyataan Presiden Vladimir Putin ini.

Selanjutnya Hadhrat Khalifah sedikit membahas kekacauan yang terjadi di Mesir. Dengan

mengatasnamakan hak-hak rakyat, sekelompok massa (Ikhwanul Muslimin) menggulingkan pemerintahan di Mesir. Isu yang diangkat mereka adalah pemerintah tidak menunaikan hak-hak rakyat dan tuduhan bahwa pemerintah telah melakukan pembunuhan terhadap rakyatnya sendiri dengan sadis demi menyelamatkan kekuasaan mereka.

Hadhrat Khalifah mengakui bahwa memang benar pemerintah Mesir yang dulu telah melakukan kesalahan. Akan tetapi setelah pemerintahan yang berkuasa jatuh dan digantikan dengan pemerintahan baru ternyata pemerintah yang menggantikannya itu adalah pemerintahan yang lebih menyukai kekerasan dan memiliki fanatisme agama yang berlebihan.

Khalifah Islam menceritakan ada seorang wartawan dari Amerika Serikat yang menanyakan kepada beliau a.t.b.a. tentang apakah ada peluang untuk menegakkan keamanan di Mesir setelah penguasa sebelumnya dijatuhkan?

Menjawab pertanyaan dari wartawan itu Hadhrat Khalifah menjelaskan, "Kalian (Amerika Serikat) telah menjungkirbalikkan pemerintahan untuk menegakkan pengaruh kalian sendiri, tetapi perkiraan kalian salah. Orang-orang yang datang (yaitu pemerintahan baru dari Ikhwanul Muslimin) tidak sesuai dengan kehendak kalian dan juga rakyat di sana. Yakni, kebanyakan orang-orang kecil bertentangan dengan mereka. Sebuah percikan masih menyala dan kalian akan menyaksikan bahwa sampai beberapa bulan darah akan mengalir lagi, seperti telah terjadi sebelumnya. Akan tetapi, darah ini mengalir jauh sebelum perkiraan saya. Kondisi Mesir pada hari-hari sebelumnya akan ada juga di hadapan kita."

Kegelisahan-kegelisahan yang kini melanda negara-negara Islam terjadi karena adanya protes dari rakyat. Akan tetapi ketika kekuatan -kekuatan besar dunia ikut campur dengan corak yang salah maka akan timbul kerusuhan.

Berdasar pada pengamatan pribadi dan fakta yang ada, Khalifah Islam berpendapat bahwa telah nampak sekali blok-blok kekuatan dunia menguasai negara-negara Islam. Faktor penyebabnya karena kondisi negara-negara Islam yang sudah tidak memiliki wibawa lagi dan tidak mengikuti Syariat Islam.

Di Mesir contohnya. Pada masa Husni Mubarak berkuasa telah terjadi penganiayaan dan pertumpahan darah terhadap rakyatnya sendiri. Kemudian massa melakukan protes dan mendapat dukungan dari kekuatan asing yang berasal dari Barat. Bersama rakyat mereka berhasil menggulingkan Husni Mubarak. Akan tetapi setelah pihak penguasa baru ternyata memiliki kebijakan yang tidak menguntungkan dunia Barat; dan pihak militer di bawah penguasa baru melakukan pertumpahan darah lebih dari sebelumnya, maka rasa anti pati


Aksi protes yang terkonsentrasi di Tahrir Square, Cairo, Mesir, pada hari Jum'at, 25 November 2011.
(Photo: *http://cryptome.org/info/egypt-protest4/egypt-protest4.htm*)

dari masyarakat Barat justru ditujukan kepada rakyat biasa.

Untuk itu Khalifah Islam menghimbau para pemimpin negara-negara Islam untuk memperlihatkan *ghairat* (wibawa) dan memperhatikan kepentingan-kepentingan umat Islam daripada mengutamakan kepentingan pribadi mereka sendiri. Hal ini akan terjadi jika ketakwaan muncul di dalam hati orang-orang yang diberi amanat menjalankan pemerintahan dan rakyat biasa.

Ketakwaan itu sendiri akan muncul jika ada upaya untuk mengamalkan suri tauladan Yang Mulia Rasulullah Muhammad s.a.w. dan menyadari kepedihan Hadhrat Rasulullah s.a.w.

Selanjutnya Hadhrat Khalifah memaparkan beberapa sabda Hadhrat Rasulullah Muhammad s.a.w. tentang sikap dan tanggung jawab para pemimpin, dan sikap serta kewajiban rakyat.

Pertama: Diriwayatkan dari Hadhrat Abu Hurairah r.a. yang menceritakan bahwa Hadhrat Rasulullah s.a.w. bersabda, "Pada hari ketika tidak ada naungan, kecuali naungan dari Allah Ta'ala, Allah Ta'ala akan menempatkan 7 orang dalam naungan rahmat-Nya. Yang pertama di antara semuanya adalah pemimpin yang adil." (Shahih Al-Bukhari, Kitab Hudud, Bab. *Fadhlu Man Taraka al Wahisya*, Hadits no. 6806)

Kedua: Hadhrat Abu Said Al-Khudri r.a. menceritakan Rasulullah s.a.w. bersabda, "Pada hari Kiamat, orang yang paling dicintai dan dekat dengan Allah Ta'ala adalah pemerintah yang menyukai keadilan, dan orang yang sangat tidak disukai dan yang paling jauh adalah pemerintah yang zalim." (Sunan At-Tirmidzi, Abwab Al-Ahkam, Bab. Ma Ja'a Fi Imam Al-'Adil)

Ketiga: Dalam sebuah riwayat Hadhrat Rasulullah s.a.w. bersabda, "Barang siapa yang dijadikan oleh

Allah Ta'ala sebagai pengurus orang-orang, jika dia malas dalam menjalankan tanggungjawab mengawasi orang-orang dan menasehati mereka, maka Allah Ta'ala akan mengharamkan surga untuknya atas kematiannya." (Shahih Al-Bukhari, Kitab Al Ahkam, Bab. Man Istar'i ri'yatan falam Yanshih, Hadits no. 7151)

Keempat: Tertera dalam sebuah riwayat, Hadhrat Aisyah r.a. ditanya oleh seseorang, maka beliau r.a. bersabda, "Aku katakan kepada kalian satu hal yang Rasulullah s.a.w. sabdakan di rumahku. Ini adalah dalam jenis doa. Beliau s.a.w. berdoa, 'Ya Allah! Siapapun di antara umatku yang dijadikan *ulil amri* (pengurus) suatu perkara dan dia bertindak keras kepada umat, maka perlakukan dia dengan keras. Dan siapapun di antara umatku yang dijadikan *ulil amri* suatu perkara dan dia berlaku lemah lembut kepada umat, maka perlakukan dia lemah lembut juga'." (Shahih Muslim, Kitab Al-Umarah, Bab. Fadhilat al-Amir al 'Adil wa Uqubat al-Jair, Hadits no. 4722)

Menurut Hadhrat Khalifah, jika menghendaki naungan rahmat Allah Ta'ala, pemimpin-pemimpin yang mengaku beragama Islam hendaknya berlaku adil. Jika ingin disukai Allah Ta'ala kezaliman harus diakhiri; dan mengeluarkan keputusan yang berpihak bukan pada kepentingan-kepentingan pribadi.

Jika ingin masuk surga, maka nasehatilah orang-orang tanpa membeda-bedakan mereka. Jika tidak, Hadhrat Rasulullah s.a.w. bersabda, "Neraka adalah tempat kamu."

Mengomentari Hadits yang berisi doa dari Rasulullah s.a.w., 'Ya Allah! Siapapun di antara umatku yang dijadikan *ulil amri* (pengurus) suatu perkara dan dia bertindak keras kepada umat, maka perlakukan dia dengan keras. Dan siapapun di antara umatku yang dijadikan *ulil amri* suatu perkara dan dia berlaku lemah lembut kepada umat, maka perlakukan dia lemah lembut juga', Hadhrat Khalifah bersabda:

"Doa ini menggoncangkan orang-orang yang memiliki keimanan. Semoga para pemerintah negara Islam dapat menggunakan akal, pikiran dan dapat memahami hal ini."

Lalu sikap apakah yang harus dilakukan rakyat terhadap para pemerintahannya?

Hadhrat Khalifah mengutip Hadits yang bersumber dari Kitab Hadits Shahih Bukhari, Kitab Al-Fitan, Bab. Qaul-Al-Nabi s.a.w., *Satarauna Ba'di Umuran Tunkiruhuna*, Hadits no. 7052 yang artinya: Hadhrat Zaid bin Wahab mengatakan: "Saya mendengar dari Abdullah bin Mas'ud r.a. beliau mengatakan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, 'kalian akan melihat setelahku, hak kalian akan dirampas dan hak orang lain akan diutamakan. Kemudian kalian akan

menyaksikan hal-hal yang akan kalian anggap buruk.' Mendengar ini, para sahabat bertanya, 'Ya Rasulullah! Pada saat seperti ini, apa pendapat Anda?' Beliau s.a.w. bersabda, 'Laksanakanlah hak para pemerintah saat itu dan mintalah hak kamu kepada Allah'."

Shahih Muslim, Kitab Al-Imarah, Bab. Wujub Ath-Tha'at al Umara fi Ghairi ma' Shiyatin, Hadits no. 4771, yang artinya: Junadah bin Umayah berkata: "Kami pergi ke hadapan Ubadah bin Shamit. Dia sedang sakit. Kami mengatakan, 'Semoga engkau lekas sembuh. Ceritakanlah Hadits yang engkau dengar dari Rasulullah s.a.w. kepada kami. Semoga Allah memberikan faedah kepada engkau karenanya.' Ia mengatakan, 'Rasulullah s.a.w. menyampaikan pesan supaya kami datang kepada beliau. Kami berbaiat kepada beliau. Beliau membaiat kami supaya kami tetap mendengar dan mentaatinya dalam setiap keadaan, baik itu senang atau pun susah, sulit atau pun mudah. Beliau juga mengambil ikrar bahwa Kalian tidak boleh mendebat terhadap siapa pun yang menjadi pemerintah (*ulil amri*) atas kalian, kecuali kalian melihat mereka melakukan kekafiran secara terang-terangan yang buktinya kalian dapatkan dari Allah Ta'ala'."

Hadits Qudsi yang terdapat dalam Shahih Muslim, Kitab Al-Birri wa Al-Shilah wa Al-Adabu, Bab. Tahrim Azh-Zhulmi, Hadits no. 6572. Hadhrat Abu Dzar r.a.menceritakan bahwa Rasulullah s.a.w. memberitahukan dari Allah Ta'ala, Allah Ta'ala berfirman: "Wahai hamba-Ku! Aku mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan mengharamkannya juga di antara kalian. Jadi kalian jangan saling menzalimi."

Hadhrat Khalifah bersabda:

"Jadi, jika ingin selamat dari hukuman Allah Ta'ala, maka tunaikanlah terus kewajiban-kewajiban kalian. Yang lainnya, urusan para pemerintah serahkanlah kepada Allah dan perbanyaklah berdoa. Demikian pula, seperti telah saya katakan, kekufuran para pemerintah yang secara nyata bertentangan dengan syariat yang jelas, jangan diterima, jangan diutamakan. Seperti contohnya yang terjadi di Pakistan atas orang-orang Ahmadi. Dikatakan; 'Tidak boleh mengucapkan Kalimah Syahadat, tidak boleh shalat, dan tidak boleh mengucapkan salam'. Kita katakan; 'Kami orang-orang Islam'.

Orang-orang yang menghalangi kita, menghendaki agar kita melanggar hukum-hukum Syariat dan dalam hal ini hukum-hukum Al-Quran Karim dengan jelas memerintahkan agar kita tidak mentaati perintah seperti itu. Selain perintah itu, kita harus mentaati undang-undang negara."

Dari Hadits-hadits yang disampaikan Hadhrat Khalifah menyimpulkan bahwa poin utamanya adalah tidak boleh saling menzalimi. Pemerintah jangan berbuat zalim kepada rakyatnya,



Kota Damaskus yang dulu indah kini hancur berantakan. (Photo: *Sana/AFP/Getty*)

dan rakyat jangn meminta haknya dari pemerintah dengan berbuat zalim dan berbagai kerusuhan.

Pertanyaannya sekarang, menurut Hadhrat Khalifah, apakah pemerintah dan rakyat di negara-negara Islam telah mempraktekan ajaran-ajaran Syariat Islam ini? Apakah pemerintah negara Islam telah menegakkan standar keadilan yang tinggi? Apakah mereka telah menjadikan Allah Ta'ala sebagai saksi atas setiap keputusannya dan mengamalkan ajarannya? Demikian pula, selain hukum atau aturan dari pihak pemerintah atau hukum yang bertentangan dengan hukum-hukum Syariat Allah Ta'ala yang nyata, apakah rakyat mengucapkan *sami'na wa atha'na* (kami dengar dan kami taat) terhadap hukum-hukum lain dan mengamalkannya? Apakah mereka hanya menangis di hadapan Allah Ta'ala melawan para pemerintah yang zalim?

Hadhrat Khalifah mengungkapkan bahwa jika sekarang ada rakyat biasa yang mengamalkan hal itu, maka tiada yang lain kecuali orang-orang Ahmadiyah. Jika tidak ada, maka kita akan kembali lagi ke kondisi dan zaman yang disebut dengan sebutan *'zhaharul fasadu fil barri wal bahri'* (kerusakan telah meluas di daratan dan di lautan). Sesuai dengan nubuwat dalam Al-Quranul Karim dan sabda Rasulullah Muhammad s.a.w. pada zaman Imam Mahdi dan Masih Mau'ud kondisi seperti ini akan muncul.

Sesuai dengan janji-Nya, cara untuk menjauhkan berbagai kerusuhan di negara-negara Islam dan untuk mendapat naungan di bawah rahmat-Nya adalah dengan mencari seorang Utusan (*Rasul*) Allah Ta'ala di zaman sekarang ini.

Jika orang-orang Suriah, khususnya, dan orang-orang Islam, umumnya, memperhatikan ilham yang turun kepada Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. yaitu *'Bala-e-Dimasyqi'* (Bencana Damaskus), maka mereka akan mengetahui bahwa orang yang menerima nubuwatan itu adalah Utusan Allah. Mereka harus mendengarkan perkataannya, jika tidak pada zaman ini tidak ada orang lain yang menjadi pembimbing selain utusan Allah Ta'ala.

Dikarenakan sikap negara-negara Islam yang tidak memiliki wibawa, organisasi-organisasi yang

menyukai kekerasan dan organisasi yang menegakkan kekuasaannya atas nama agama akan mengambil keuntungan, dan akan terjadi pembunuhan dan pembantaian yang tidak bisa dibayangkan.

Hadhrat Khalifah bersabda:

"Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan akal kepada para pemimpin negara-negara Islam dan kepada rakyatnya agar mereka bisa memahami perintah Allah Ta'ala; '*wa ta'awwanu alal birri wat taqwaa*' sehingga mereka menjadi orang-orang yang saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan; menjadikan mereka orang-orang yang menyebarkan cinta; dan menjadikan mereka orang-orang yang menenangkan hati.

Pemerintah yang ada tidak dapat tegak tanpa menaklukan hati, tidak dapat tegak tanpa menunaikan hak rakyatnya. Setiap pemimpin Islam perlu memahami ruh tersebut. Mereka harus melihat lagi sejarah, pada suatu zaman ketika rakyat (yang beragama) Kristen menyaksikan keadilan pemerintah Islam lalu mereka berdoa; 'Semoga kami mendapatkan kebebasan dari pemerintah Kristen dan kami dapat bernaung di pemerintahan orang Islam'."

Sekarang, ketika orang Islam menjadi pelaku ketidak-adilan bagi orang Islam sendiri, bukannya mengamalkan '*ruhamaa-u bainahum*' (berkasih sayang di antara mereka [Al-Fath : 30]) malahan leher-leher sesama mereka pun ditebas (dibunuh). Orang-orang Islam lari ke negara-negara Kristen untuk mencari tempat tinggal yang aman, mencari perlindungan, memperoleh keadilan dan tinggal dengan bebas. Semoga para pemerintah negara Islam dapat memahami tanggungjawabnya sendiri. Semoga pesan kita sampai kepada mereka sedemikian rupa. Demikian pula, pesan yang telah saya beritahukan mudah-mudahan sampai ke negara-negara Barat dan negara besar lainnya.

Sebagaimana telah saya katakan, sebelumnya juga telah saya sampaikan melalui berbagai media bahwa segera setelah tindakan yang keluar dari negara-negara besar ini untuk melawan Suriah maka dampaknya akan menelan dunia. Jadi tuntutan solidaritas setiap orang Ahmadi yang tinggal di suatu negara, khususnya Ahmadi yang tinggal di negara-negara Barat, kepada negaranya adalah mereka harus menyadarkan para politisi negaranya dari kehancuran yang akan melanda.

Kita berdoa kepada Allah Ta'ala semoga Dia menganugerahkan taufik kepada dunia untuk menerima kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud a.s. Semoga Dia menganugerahkan taufik kepada para pemerintah dan rakyat untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka, dan semoga Dia mengakhiri perang saudara dan mereka selamat dari kehancuran tersebut. Semoga Dia membuka mata para pemerintah Eropa dan Barat, sehingga mereka dapat

Peace for Syirian

bertindak adil dan mereka menjauhi tindakan yang penuh kezaliman. Mereka berupaya melaksanakan hak setiap negara yang sekecil-kecilnya sekalipun dan menolong suatu negara bukan untuk kepentingan pribadi, melainkan untuk menunaikan hak pihak lain.

Semoga Allah Ta'ala memelihara anggota Jemaat dari setiap kejahatan karena situasi dan kondisi tersebut. Khususnya di Suriah banyak Ahmadi yang terkena dampaknya, menjadi korban. Allah Ta'ala telah menganugerahkan ilham peringatan mengenai Syam (Suriah), *Bala-e-Dimasyqi* (Bencana Damaskus). Semoga Dia menyempurnakan ilham kabar suka dan menyediakan sarana-sarana penyejuk mata kita, yang di dalamnya Allah Ta'ala berfirman: '*Yad'uuna laka abdalus syam wa ibadullah minal 'arabi'* (Orang-orang suci dari Syam dan dari Arab berdoa untuk engkau).

Semoga seluruh Arab akan segera bernaung di bawah panji Masih Muhammadi, supaya kegelisahan dunia Arab yang oleh dunia disebut '*Arab Spring*' menjadi sumber karunia rohaniah, bukan duniawi. Semoga orang-orang ini menjadi orang-orang yang banyak berdoa untuk Hadhrat Masih Mau'ud a.s., bergabung dengan beliau dan menjadi orang-orang yang menyebarkan ajaran Islam hakiki, ajaran tentang kasih sayang dan keamanan dunia.

Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan taufik kepada kita untuk memahami tanggungjawab-tanggungjawab kita dan melaksanakannya. Semoga kita menjadi orang-orang yang menarik rahmat Allah Ta'ala dan kita menjadi orang-orang yang selalu membimbing dunia ke arah kebenaran. Semoga kita menjadi orang-orang yang menegakkan keamanan serta keadilan dan menjadi orang-orang yang menyebarkan ajaran tersebut.

Semoga Allah Ta'ala menyelamatkan dunia dari bahaya peperangan dan kehancuran." *Sfa* [] []

Alaamaatul Muqarabiin

(Karakteristik Orang-orang yang Dekat dengan Tuhan)

Terjemah Buku Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s.

Buku ini merupakan salah satu bagian dari buku karya Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. yang berjudul *Tadzkiratusy Syahadatain* yang diterbitkan di Qadian pada tanggal 14 Desember 1903 M

Bagian Ke-2

Penterjemah: Abdul Karim Mun'im

Mereka menelanjangi diri mereka dan bergegas menuju Allah secara pribadi dan tidak nampak contoh seperti mereka dalam hal menelanjangi diri. Unta yang baik milik mereka diberikan minum dengan banyak demi Kekasih mereka, dan mereka menghidangkan segala sesuatunya pada pertemuan, dan air mata bercucuran karena takut perpisahan. Hikmah itu tumbuh dari tali simpul pangkal tenggorokan mereka, kecerdasan dan ketazaman firasat berkilauan dari kening mereka, laksana sumur yang berlimpah air, mereka itu memberi luapan.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah mereka akan memijak tanah demi Allah dan mereka tidak akan mundur, tidak didapati pada mereka padanannya dalam perkara itu dan mereka mengerjakannya sendiri. Tak seorang pun dari antara orang-orang yang hatinya ada tutupan dapat memadainya sekalipun mereka sangat menginginkannya. Sekiranya bukan karena adanya sisa makanan mereka di atas meja makan, tentu manusia akan binasa. Sekiranya juga bukan karena adanya panas mereka, tentu kecintaan kepada Allah dari hatinya orang-orang menjadi dingin, dan dengan segera mereka menjadi budak setan dan sudah tentu Allah memutuskan keturunan orang-orang *arif* dan tentu iman akan diruntuhkan dari pangkalnya, maka seperti itulah karunia Allah [*fadhl Ilahi*] terhadap makhluk-Nya, sesungguhnya mereka itu dibangkitkan.

Sesungguhnya manusia itu semuanya seperti sebuah tempat yang tidak bisa ditumbuhi tetumbuhan, maka Dia mengadakan perbaikan pada mereka ini. Siapa yang merasa kehilangan mereka, maka seperti seorang anak yatim. Siapa yang merasa kehilangan Fitrah atau agama, maka ia seperti bayi yang kehilangan ibunya. Siapa yang kehilangan keduanya, maka ia seperti seorang yang bernasib malang lagi yatim. Maka berbahagialah bagi mereka yang diberikan semua itu dan mereka dapat mengumpulkannya.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah mereka itu menjauhi dengki yang menyerupai kutu binatang. Mereka [kutu-kutu itu] dicabut dari ruh-mereka oleh Tuhan mereka, maka dada mereka menjadi lapang dan mereka naik kepada ketinggian serta tidak akan jatuh dari ketinggian. Mereka akan menjaga diri dari menempati bagian terbawah dan akan terpelihara.

Dan dari antara tanda-tanda mereka adalah, bahwa mereka akan dibangkitkan pada waktu manusia keadaannnya seperti anak-anak yatim. Seorang pun tidak akan menolong mereka untuk menguatkan mereka. Manusia akan binasa

"Dan dari antara tanda-tanda mereka adalah mereka akan mendapatkan cobaan berkali-kali, lalu Tuhan mereka akan menyelamatkannya dan mereka akan diberikan pertolongan. Tiada lain adanya percobaan kepada mereka itu hanyalah untuk mendatangkan karunia Allah atas mereka dan supaya orang-orang jahil menjadi tahu."

dengan kematian kafir dan dalam kedurhakaan. Ulama *su* [ulama jahat] akan datang selang beberapa hari karena kebinasaan mereka itu tetapi mereka tidak akan mau peduli. Segala sesuatunya itu akan nampak pada masa awal kehidupan mereka, dan melalui itu mereka akan dikenali.

Maka apabila engkau lihat orang-orang berjalan pada kegelapan malam dan mereka berlaku dusta dan syirik kepada Allah, durhaka, berzina, keluar dari agama dan tidak menyudahinya. Ketahuilah bahwa waktu kebangkitan seorang rasul telah datang. Sudah tiba saat perenungan bagi siapa saja yang melupakan hidayah dan berbahagialah bagi kaum yang mau mendengar.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah suatu bangsa apabila mereka telah dapat membuat jalan-jalan mereka di mana-mana dan di segala penjuru, maka di sanalah mereka diutus. Mereka yang dengan secara yakin memusuhi mereka, maka Allah akan memusuhi mereka, menjadikan mereka rapuh, terusir dari Hadirat-Nya dan mereka akan terbuang. Jika mereka tidak berhenti, maka mereka akan dibinasakan dan dihancurkan. Allah akan menciptakan suatu maut pada hati para wali-Nya, maka mereka akan mengumpulkan orang-orang dan kepada dirinya sendiri mereka itu berkumpul, sekiranya orang-orang tidak mengikuti mereka tentu saja batu dan tanah liat mengikuti mereka, maka dijadikan menjadi manusia lalu mereka menjadi saksi terhadap kebenaran.

Dari antara tanda-tanda mereka itu adalah bahwa mereka suatu kaum yang memiliki ikatan-ikatan persahabatan yang kuat dengan Allah yang tombak dan lembing tidak akan bisa menembus padanya, tidak pula pedang pemotong dan tidak pula panah pembidik sasaran. Mereka tidak akan mati melainkan dengan menyerahkan diri.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah mereka akan menjauhkan diri dari apa-apa yang akan memberi aib pada mereka dan mereka akan dimuliakan dengan apa pun yang menghiasi mereka. Mereka akan dijauhkan dari berbagai cela, mereka akan ditolong dengan mukjizat-mukjizat. Langit dan bumi bangkit untuk mereka demi menjadi saksi, keduanya menangis atas mereka pada saat kewafatannya. Seperti itulah mereka dihormati, dimuliakan.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah Allah menciptakan berkat-berkat pada rumah dan pakaian mereka, pada serban, gamis dan jubah mereka, pada bibir, tangan

dan tulang punggung mereka, dan demikian pula pada semua keinginan mereka, pada sisa makanan mereka, dan pada tempat penampungan air yang ditinggalkan setelah mereka minum. Allah ada menyertai mereka ketika mereka tenang beristirahat dan ketika mereka sedang berbaring. Dia akan menjawab doa-doa mereka, maka panah yang yang dilemparkan tidak akan salah sasaran. Kefakiran tidak akan menyentuh mereka, dan dengan perantaraan tangan-tangannya Dia akan memasukkkan harta pada kantung mereka. Dia akan tambah memuliakan mereka ketika memasuki masa beruban mereka lebih dari kemuliaan yang diberikan pada awal masa muda mereka. Allah akan menciptakan daya pikat yang kuat pada mereka dan akan membuat banyak orang mengambil rujukan untuk meminta nasehat dan pendapat ke hadapan mereka, apabila mereka bertanya Dia akan berdiri untuk memberikan jawaban kepada mereka, Dia akan menolong mereka dengan memperlihatkan kasih sayang-Nya dan memberikan kelapangan dada supaya mereka jadi utama dan terpandang, bangkitnya kemarahan mereka akan mengobarkan kemarahan-Nya, kegelisahan mereka telah membangkitkan belas kasih-Nya. Maka Maha Suci Dia Yang mengangkat para hamba-Nya, demi untuk-Nya mereka *bertabattal* [meninggalkan kehidupan dunia untuk beribadah].

Dari antara tanda-tanda mereka adalah mereka menganggap Tuhannya adalah khazanah yang tidak akan pernah habis, sumber mata air yang tidak akan berhenti mengalir, Sang Pemelihara yang tidak akan tidur, Pelindung yang kukuh, tidak menentang. Raja yang tidak melahirkan anak; Kekasih yang tidak perlu dicari-cari; Majikan yang selalu menghargai; Kawan yang tidak diam di suatu tempat; Penjaga yang tidak tetap di suatu tempat; Yang Cepat tak tertandingi; tidak membuat susah; Yang Kuat perkasa tidak bergerak pelan; Yang Memerintah dan mengatur, yang mengirimkan dan mengutus para rasul.

Akan diperlihatkan kepada mereka bahwa Makhluk itu diciptakan dari Kalam-Nya dan kepada-Nya mereka akan kembali. Dan dari antara tanda-tanda mereka adalah mereka akan mendapatkan cobaan berkali-kali, lalu Tuhan mereka akan menyelamatkannya dan mereka akan diberikan pertolongan. Tiada lain adanya percobaan kepada mereka itu hanyalah untuk mendatangkan karunia Allah atas mereka dan supaya orang-orang jahil menjadi tahu.

Dan dari antara tanda-tanda mereka itu adalah bahwasanya mereka akan mencicipi minuman murni, dan hati mereka akan dipenuhi dengan nur dan dapat dilihat pada muka mereka tanda Allah telah memuliakan mereka dan kegembiraan. Dan daripada Tangan Allah mereka mendapatkan hidup yang menyenangkan.

Dari antara tanda-tanda mereka bahwasanya mereka itu adalah yang

nyata keelokannya, mereka akan menjalani sulitnya padang-padang sahara yang hanya akan dapat dijalani kesulitannya tempat itu oleh laki-laki yang bertekad baja, punya spirit yang kuat dan nyata kecerdikannya. Mereka akan mengorbankan dirinya mencari ridha Allah Yang Maha Kuasa. Tidak akan engkau dapati pada mereka ibarat orang yang keletihan terhadap apa yang mereka lakukan. Bahkan mereka itu memiliki keyakinan bahwa mereka akan menyimpan harta perbekalan mereka di langit. Di sana seorang pencuri pun tidak dapat mencuri dan mereka tidak akan dirampas.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah mereka itu suatu kaum yang laksana madu yang diperas dengan tangan-tangan, mereka akan berlindung pada Tangan-tangan Sang Ghaffaar. Mereka akan mendapatkan perjumpaan [dengan-Nya] tanpa perantaraan yang lain dari Tuhan mereka, mereka akan diberikan apa yang mereka inginkan. Atau seperti dahan-dahan muda yang hijau yang ditarik-tarik gembala dengan menggunakan tongkatnya yang berkeluk pada bagian kepalanya, tidak seperti daun-daun yang rontok yang terus menerus jatuh tanpa ada jaminan-Nya. Mereka melihat Tuhan mereka dan mereka tidak akan dihijab atau diberikan tabir.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah bahwa mereka berupaya dengan segala kemampuan untuk menuju Allah, tiada tali kekang dan tidak pula gelang-gelang untuk mengikat tali kekang. Api yang terdapat pada kalbu mereka terasa amat panas, maka mereka merasa cukup dengan api itu, mereka menahan penderitaan dalam mengerjakan urusan-urusan besar karena api itu, mereka mengerjakannya dengan kekuatan api mereka pekerjaan yang luar biasa dan membuat manusia terkagum-kagum, membingungkan akal dan faham. Engkau lihat kemahiran dalam pekerjaan-pekerjaan mereka, tidak malas dan tidak pula menyusahkan, maka jika engkau heran, hai orang yang mempunyai pendengaran, maka engkau tidak termasuk orang yang diberi penglihatan.

Dan dari antara tanda-tanda mereka adalah bahwasanya mereka tidak akan diazab, dan tidak akan diciptakan penderitaan bagi mereka, sebagai pemberian anugerah maka mereka tidak akan merasakan sakit. Pintu-pintu rahmat terbuka untuk mereka, mereka akan diberikan rezeki dari mana saja yang tidak mereka duga-duga. Yang demikian itu karena mereka mempunyai kedekatan dan maqam dalam kesucian Tuhan Yang Maha Agung, Maha Perkasa. Maka bagaimana bisa mereka dikucilkan di dalam api, dan bagaimana mungkin mereka akan diazab. Anak-anak mereka pun tidak akan diazab, bahkan anak-anak dari anak keturunan mereka pun tidak akan, masing-masing mereka akan mendapatkan kehormatan. Allah akan memberikan berkah pada keturunan

> *"Dari antara tanda-tanda mereka adalah mereka tidak akan mengingkari Kalimat Haq dan Imam Zaman sekalipun mereka akan memasuki api."*

mereka, maka setiap hari akan terus bertambah.

Dan kami memberitakan dengan berpatokan kepada yang telah diwajibakan oleh Allah untuk memperhatikannya. Dia menginginkan anak-anak mereka menjadi banyak dan juga anak-anak dari anak-anak mereka; ingin menyelamatkan mereka dan menjauhkannya dari kebinasaan. Maka yang demikian itu karena mereka mengorbankan diri mereka demi Wajah Allah dan menyukai mati di Jalan-Nya serta tidak menginginkan kehidupan. Maka Dia menunjukkan kemuliaan Allah supaya Dia membalas terhadap mereka atas apa-apa yang telah mereka persembahkan yang lebih banyak lagi dari sisi-Nya, dan Allah menyambung apa-apa yang telah mereka putuskan maksudnya Dia memberikan apa-apa yang telah mereka tetapkan.

Demikianlah sunnatullah berjalan pada hamba-hamba-Nya, bahwa Dia tidak akan menyianyiakan ganjaran kaum yang berbuat kebajikan. Dia tidak akan menjadikan kehinaan terhadap mereka yang merendahkan diri kepada-Nya, bahkan mereka itu akan diberikan kemuliaan. Siapa yang tulus murni menjalin persahabatan dengan Allah dan menunaikan kewajiban-kewajibannya, dia menutupi dan menyembunyikan urusannya, Allah tidak akan meninggalkannya di sudut rahasia, akan tetapi akan memuliakannya, memberikan kehormatan kepadanya, memancarkan kelembutan-Nya kepadanya untuk memberinya kemuliaan di antara orang-orang dan ikhwan-ikhwan lainnya. Allah tentu akan meninggikan nama baiknya hingga ke negeri-negeri terjauh sebagaimana orang yang lapar bersuara makannya.

Dan sesungguhnya hamba yang mendapatkan kedekatan akan merasa cukup dengan kacang adas, ia tidak suka dengan menikmati kesenangan dan hal-hal yang membuat ketagihan, maka Tuhannya akan memberikan gantinya dan mengaruniakan kepadanya tandan-tandan buah delima. Sebenarnya ia telah memilih ruangan yang terpencil, supaya ia dapat hidup tersembunyi hingga hari Akhirat. Maka Allah mengeluarkannya dari kamarnya dengan memberikan ilham kepadanya. Ia akan mengembalikan makhluk-Nya kepada Hadirat-Nya, maka mereka akan datang kepadanya dengan membawa hadiah-hadiah, nikmat-nikmat dan mereka menjadi khadimnya. Dia akan menetapkan untuknya pengabulan di bumi dan ia akan diseru pada penduduk langit bahwa ia termasuk orang yang dicintai oleh Allah, mereka mencintai Allah dan kepada Allah mereka mencintai dengan tulus.

Allah menjadi matanya, yang dengannya ia dapat melihat, men-

jadi telinganya yang dengan itu ia dapat mendengar, menjadi tangannya yang dengan itu ia dapat menangkap, ini adalah ganjaran bagi kaum yang mereka itu menjadi milik Allah dengan segenap wujud mereka dan mereka tidak berbuat syirik. Mereka akan menunaikan urusan itu karena mereka adalah kepunyaan-Nya, lalu setelah itu mereka tidak akan merubah keyakinan hingga mereka meninggal dan kepada-Nya lah mereka akan kembali.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah bahwa mereka akan menanggalkan pakaian mereka dari diri mereka sebagaimana ular-ular python yang berganti kulit. Api-api jiwanya akan padam setelah ia menyala, lalu hasrat-hasrat suci mereka menjadi baru lagi pada diri mereka, apa-apa yang dinginkan jiwa-jiwa mereka yang tenteram [*nafsu muthmainnah*] akan disediakan untuk mereka, jamuan-jamuan ruhani akan tersedia juga bagi mereka pada zaman yang serba gersang, maka mereka makan apa saja yang disajikan kepada mereka bahkan mereka melumatnya.

Mereka akan memadukan kebaikan seperti seorang perempuan yang sedang menyusui. Dan mereka akan menjauhi hujan yang membawa kerusakan dan tidak akan dekat-dekat kepadanya. Mereka akan memulai dari satu bumi ke bumi lainnya dan mereka tidak akan meninggalkan ruh itu seperti sesuatu yang sangat hitam, tetapi mereka akan menjadikannya putih.

Dari antara tanda-tanda mereka adalah mereka tidak akan mengingkari Kalimat Haq dan Imam zaman sekalipun mereka akan memasuki api. Mereka tidak akan menyia-nyiakan iman mereka sekalipun mereka terbunuh dengan pedang yang mengkilap tajam atau pun mereka akan dirajam. Malaikat dibuat kagum oleh keteguhan mereka dan di langit mereka itu dipuja-puja, disanjung-sanjung. Mereka itulah kaum yang terdepan dalam segala kemuliaan, dan bukan seperti laki-laki yang lemah. Mereka telah merobohkan istana wujud mereka demi Kekasih mereka yang mereka utamakan.

Sesungguhnya Allah dan para malaikatnya bersalawat kepada mereka, kepada orang-orang saleh, kepada *abdaal* semuanya. Mereka menunaikan apa-apa yang mereka tekadkan. Mereka menetapkan pilihan mereka demi wajah Allah. Iman seperti demikian itulah yang merupakan iman, maka berbahagialah bagi kaum yang memiliki sifat-sifat itu.

Bersambung

MALFUZAT

(Kutipan Sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud a.s.)



Keaniayaan Terhadap Islam

"Islam." Islam selalu teraniaya. Sebagaimana kadang-kadang di antara *dua bersaudara* terjadi perselisihan, maka *saudara yang tua* berbuat *aniaya* terhadap adiknya disebabkan dia lebih besar dan lebih dulu lahir. Oleh karena itu dengan ia terlebih dahulu, ia merasa bahwa bahwa haknya lebih besar.

Seperti itulah halnya *keaniayaan* yang tengah berlangsung terhadap Islam. Islam datang [paling belakangan] dari sekalian agama lainnya. Islam telah memberitahukan *kesalahan* segenap agama lainnya. Dan sesuai dengan ketentuan bahwa pihak yang *jahil* itu selalu menjadi musuh pihak yang bermaksud *baik*, demikian pula halnya, bahwa segenap agama lainnya marah terhadap Islam. Sebab di dalam hati mereka bernaung (bercokol) rasa



Imam Mahdi dan Masih Mau'ud Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s.

Malfuzat *adalah kompilasi dari sabda-sabda Imam Mahdi dan Al Masih Yang Dijanjikan, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. dari tahun 1891 sampai 1908. Sabda-sabda itu dikumpulkan oleh tiga orang Ahmadi, yaitu Maulana Abdul Karim, Mufti Muhammad Shadiq dan Syekh Yaqub Ali Irfani. Mereka mengumpulkan sabda-sabda itu, baik bersumber dari diri mereka sendiri atau pun para Ahmadi lainnya yang pernah bergaul dengan Hadhrat Imam Mahdi a.s.*

Pada tahun 1940 hingga 1947, Maulana Jalaluddin Syam melakukan penjilidan terhadap sabda-sabda tersebut. Hasilnya terkumpullah sebanyak 10 jilid buku.

Di masa kekhalifahan Khalifah ke IV, Hadhrat Mirza Tahir Ahmad r.h. Malfuzat dijilid ulang dan dirampingkan menjadi 5 jilid.

Kutipan-kutipan Malfuzat yang diterbitkan SINAR ISLAM adalah Malfuzat yang telah dijilid menjadi 5 jilid.

keagungan mereka masing-masing.

Manusia selalu menjadi takabur disebabkan oleh jumlah bangsanya yang *mayoritas*, umurnya yang *lebih tua*, dan karena banyaknya *harta*. Rasulullah saw. adalah seorang yang miskin, berasal dari golongan minoritas dan baru. Oleh karena itu mereka tidak mengakui [pendakwaan] beliau. *Kebenaran* itu selalu teraniaya.

Islam tidak Mengizinkan Memburuk-burukkan Pendiri Agama Lain

"Islam merupakan suatu agama yang begitu sucinya, ia tidak memberikan izin untuk *memburuk -burukkan* pendiri agama mana pun. Sebaliknya, para pengikut agama lainnya selalu siap untuk *mencaci-maki* tanpa kebenaran. Lihatlah betapa hebatnya orang–-orang Kristen ini mencaci-maki Yang Mulia Rasulullah s.a.w. Seandainya Yang Mulia Rasulullah s.a.w. masih hidup pada saat ini, maka dikarenakan *keagungan lahiriah* beliau, mereka tidak akan berani mengucapkan suatu kalimat pun di lidah mereka. Bahkan mereka akan menghadap pada beliau dengan penuh hormat.

Amir Kabul dan Kaisar Roma merupakan orang biasa jika dibandingkan dengan Rasulullah s.a.w., namun demikian [orang-orang Kristen] tidak berani mencaci-maki mereka, tidak berani bersikap kurangajar terhadap mereka. Tetapi, jika disebutkan nama Yang Mulia Rasulullah s.a.w. maka mereka langsung melontarkan *ribuan* caci-maki.

Islam bersikap baik terhadap agama lainnya, yaitu ia telah membebaskan setiap *nabi* dan *kitab* lain, sedangkan Islam sendiri teraniaya. Inti [agama] Islam adalah *Lā ilāha illallāhu* (tidak ada Tuhan kecuali Allah), hal ini tidak ditemukan pada agama lain mana pun".

(*Malfuzāt*, jilid I, hal. 7-8)

Makna 'Nuzul'

Pada 1896 Hadhrat Masih Mau'ud a.s. menerangkan:

"Ada suatu kata tentang kedatangan Hadhrat Masih a.s., kata itu adalah *nuzul*, bukan *ruju'* (kembali).

Pertama-tama, kata yang digunakan bagi orang yang kembali adalah *ruju'*, sedangkan kata *ruju'* (kembali) di mana pun tidak pernah digunakan bagi Nabi Isa a.s.

Kedua, kata *nuzul* (turun) tidaklah berarti *turun* dari langit. *Nazīl* berarti *musafir*."

(*Malfuzāt*, jilid I, hal. 8)

Tujuan Bersikap Keras Terhadap Penentang

"Adapun sikap *keras* (tegas) yang kami lakukan terhadap para penentang di beberapa tempat (tulisan), itu adalah untuk melenyapkan *ketakaburan* mereka. Itu bukanlah *jawaban-jawaban kasar*, melainkan sebagai *pengobatan*, itu merupakan

obat yang pahit: *Al-Haqqu murrun --* (kebenaran itu memang pahit).

Namun demikian, tidak dibenarkan bagi setiap orang untuk menggunakan *tulisan* yang demikian. Jemaat hendaknya berhati-hati. Setiap orang hendaknya menimbang *hatinya*, apakah dia menuliskan kata-kata demikian itu hanya sebagai *rasa anti* dan *permusuhan*, ataukah pekerjaan itu didasari oleh suatu *niat yang baik?*

Hendaknya jangan menampakkan sikap *permusuhan* terhadap para *penentang*. Justru hendaknya harus memanfaatkan *doa* serta berusaha melalui berbagai cara."

(***Malfuzāt***, jilid I, hal.8)

Tidak Suka Dipanggil 'Maulvi'

Pada tahun 1987 Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda:

"Aku sama sekali tidak menyatakan diriku sebagai *maulvi*, dan aku tidak suka kalau ada orang yang menyebutku *maulvi*. Dari kata itu aku merasa pedih sedemikian rupa sebagaimana seseorang telah *mencaci* saya."

Beliau a.s. bersabda:

"Orang-orang akan memberikan kedukaan dan segala macam kesusahan kepada kalian. Namun warga Jemaat kita janganlah menampakkan *emosi*. Karena *emosi* diri janganlah mempergunakan kata-kata yang *menyakitkan hati*. Allah Ta'ala tidak menyukai orang-orang yang bersikap demikian. Allah Ta'ala ingin menjadikan Jemaat kita sebagai suatu contoh."

(***Malfuzat***, jilid I, hal. 8-9)

Pekerjaan Langit tidak Bisa Dihentikan

"Ini adalah pekerjaan *langit*, dan pekerjaan *langit* tidak bisa berhenti. Dalam masalah ini sedikitpun tidak ada langkah kami di dalamnya...

Hati kami tidak *emosi* dikarenakan *caci–-maki* orang. Jangan bersikap *amarah* yang berlebihan. Janganlah memandang *rendah* (hina) terhadap siapa pun. Jika di dalam Jemaat ini terdapat *seorang yang kotor*, maka dia akan *mengotori* semuanya. Jika tabiat kalian cenderung kepada *amarah* (emosi), maka timbanglah *hati* kalian bahwa dari *sumber* manakah *amarah* (emosi) tersebut timbul? Ini adalah suatu tahap yang sangat sulit (sempit)."

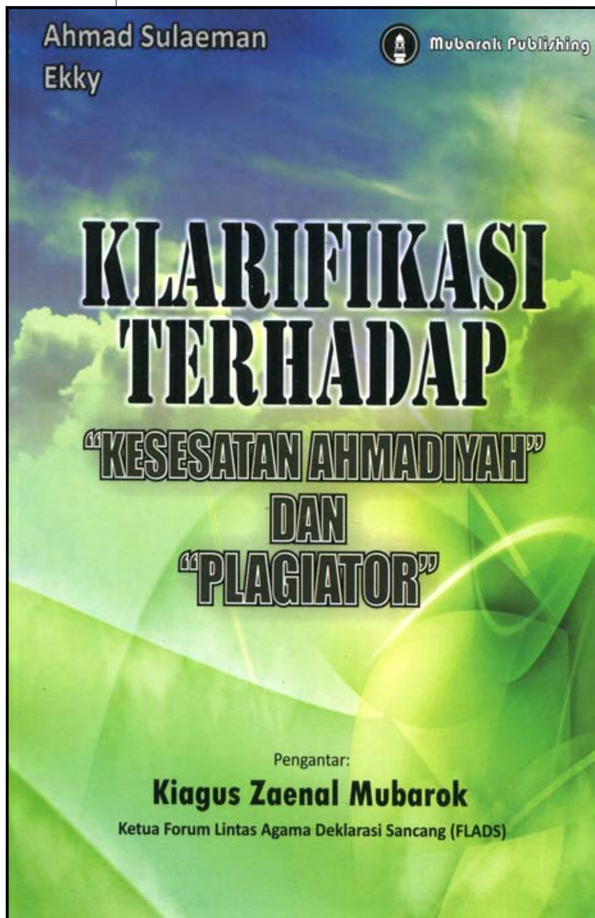
(***Malfuzāt,*** jilid I, hal. 9)

"Di dalam diri orang-orang kaya terdapat *kesombongan*, namun hal itu lebih banyak lagi terdapat di dalam diri para *ulama* zaman sekarang. Sikap *takabur* mereka bagaikan sebuah *dinding* yang telah menjadi *penghalang* di jalan mereka. Aku ingin meruntuhkan *dinding* itu. Ketika *dinding* ketakaburan ini runtuh, mereka akan datang dengan *kerendahan hati*."

(***Malfuzāt***, jilid I, hal. 9)

Jawaban atas Tuduhan Membantu Penjajah

KLARIFIKASI TERHADAP 'KESESATAN AHMADIYAH' DAN PLAGIATOR
Karya: Ahmad Sulaeman dan Ekky



Para anti Ahmadiyah sering menyebarkan fitnah; di antaranya tentang ayahanda Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. yang dituduh telah membantu Inggris membantai para pejuang Islam yang melawan penjajah Inggris di India. Banyak warga sipil Muslim terbunuh.

Jawaban dari fitnah ini, diantaranya:

1. Islam hadir di Hindustan melalui orang Arab, Parsi, dan Turki dan berkuasa selama 850 tahun (1007 -1857M). Walau kaum elit kaum Islam berhasil menguasai struktur kekuasaan, memperluas wilayah dan mempengaruhi corak budaya di sana, tapi Islam tetap menjadi minoritas. Mayoritas penduduk Hindustan beragama Hindu, sebagian lainnya beragama Sikh, Budha serta yang lainnya.

2. Selama beratus tahun dan turun temurun, kondisi internal umat Islam sangat kental dengan persaingan dan pertentangan antar mazhab dan golongan. Hal ini membawa kepada sikap kehidupan keagmaan yang statis, taqlid, fanatic kepada pendapat ulama masing-masing, tidak kritis dan konservatif (antara lain menentang menterjemahkan Al -Quran ke dalam bahasa non-Arab seperti Parsi atau Hindu).

3. Pada abad 15, bangsa Inggris,

Portugis, Belanda, dan Perancis mulai merambah ke Hindustan untuk kepentingan perdagangan dan pendudukan, kemudian menjadi penjajah. Hal ini berlawanan dengan penguasa Muslim saat itu (Dinasti Mughal). Terjadilah perlawanan bersenjata pada tahun 1857, apa yang dikenal dengan nama *Pemberontakan Mutiny*. Perlawanan ini, berakhir dengan kekalahan pasukan Muslim, yang menandakan berakhirnya kekuasaan Islam di Hindustan.

4. Sebelum pecah Perlawanan Mutiny 1857, dalam menyikapi makin kokohnya pemerintahan Inggris, umat Islam terbagi dua. Yang pertama bersikap non-kooperatif (diantaranya mengambil jalan perlawanan militer); dan kedua bersikap kooperatif. Yang mengambil sikap kooperatif antara lain Mirza Ghulam Murthada (ayahanda Mirza Ghulam Ahmad) dan juga ulama serta tokoh Islam Hindustan bukan penganut Ahmadiyah (antara lain Sir Sayyid Ahmad Khan, Dr. Mohammad Iqbal, Muhammad Ali).

(Lihat, ***Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan***, A. Mukti Ali, Mizan, Bandung, 1993; ***Pembaruan Dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan***, Harun Nasution, Bulan Bintang, Jakarta, 1975)

5. "*Walaa taziru waa ziratuw wizra ukhraa*" (***Az-Zumar*** 39:8); Dan tiada pemikul beban akan memikul beban orang lain. Bagaimanapun, sikap yang diambil oleh Mirza Ghulam Murtadha seperti diuraikan di atas, sama sekali tidak terkait dengan Mirza Ghulam Ahmad dan Jemaat nya. Pada masa Perlawanan Mutiny tahun 1857, beliau masih muda (yakni, 22 tahun), dan Jemaat Ahmadiyah sendiri didirikan pada tahun 1889.

Selain ayahandanya, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. dituduh telah berpihak secara membabi buta terhadap kolonial Inggris di India. Jawaban terhadap fitnah ini adalah sebagai berikut:

***Pertama*:** Sebelum bangsa Inggris datang, sebagian daerah di Hindustan ada yang dikuasai bangsa Sikh. Pada saat itu, kaum Islam sangat menderita dengan berbagai penganiayaan dari kaum Sikh. Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. melukiskan keadaan itu dalam bukunya, yaitu:

"Bangsa Sikh waktu memerintah Punjab dan menguasai negeri Qadian, sangat menganiaya orang-orang Islam. Lebih kurang 500 buah Al-Quran Suci, mereka bakar, begitu juga banyak buku-buku lain. Banyak mesjid yang dirusak, diantaranya dijadikan sebagai tempat tinggal mereka. Ada juga mesjid yang diubah menjadi tempat ibadah mereka, yang sampai sekarang masih ada. Dalam fitnah yang hebat ini, semua orang Islam ternama, terpaksa lari dari Qadian, pindah ke tempat lain. Negeri Qadian diduduki mereka: kerjanya siang-malam hanya mengerjakan berbagai kejahatan. Sebelum kerajaan Inggris

datang, yakni di masa Ranjit Singh berkuasa di Punjab; orang tua saya Mirza Ghulam Murtadha, kembali pindah ke Qadian, tetapi kejahatan bangsa Sikh itu masih terus merajalela di situ. Waktu itu keadaan kami sangat hina di mata mereka. Seekor anak lembu yang seharga setengah rupee lebih terpandang mulia daripada kami. Jika ada anak sapi yang terganggu sedikit saja, maka harus menumpahkan darah orang yang mengganggunya itu. Untuk pemerintah yang kejam ini, Allah Ta'ala tidak memberi tempo lama, oleh karena itu, Dia mendatangkan pemerintah Inggris sebagai rahmat untuk kami untuk menjauhkan fitnah-fitnah itu. Bagi kami pemerintah Inggris itu suatu kelepasan dan kesenangan yang tidak terhingga, sehingga kehinaan dan kekezaman yang diderita dari pihak Sikh itu tidak teringat lagi." (*Izalah Auham*, jilid I, hal. 57)

Kedua: Kedatangan bangsa Inggris di masa itu, boleh dikatakan, sudah mengeluarkan kami dari neraka yang kami rasakan, waktu bangsa Sikh menindas dan berlaku sangat kejam kepada kami. Maka Allah Ta'ala dengan perantaraan kaum yang berkulit putih telah melepaskan kami dari kebuasan bangsa Sikh. Oleh karena itu kami sekarang sudah mendapat keamanan, kenyamanan, dan ketentraman hidup. Bagaimana kami tidak akan berterimakasih kepada pemerintah yang begitu besar jasanya terhadap kami, yang telah membela kami dari kekezaman dan yang memberi keamanan dan kemerdekaan untuk menyiarkan agama, menyiarkan buku-buku dan untuk menyerukan orang-orang untuk menerima Islam serta untuk mengerjakan amal ibadah dengah tidak mendapat gangguan apapun. (*Aina Kamalati Islam*, hal. 818)

Ketiga: Atas adanya kemerdekaan beragama dan kebebasan bertabligh itulah Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. memuji dan berterimakasih kepada kerajaan Inggris. Hal ini tidak dilakukan oleh beliau a.s. sendiri, melainkan juga dilakukan ulama Islam besar bukan Ahmadiyah, antara lain:

1. ***Sayyid Ahmad Bhrelwi***, seorang Mujahid dan Mujaddid abad ke-13, mengatakan; "Tujuan hakiki kami adalah menyebarkan Tauhid dan membangkitkan Sunnah Penghulu para Nabi, dan kami melaksanakannya tanpa gangguan di negeri ini. Lalu mengapa kita harus melawan pemerintah Inggris dan menumpahkan darah, yang keduanya bertentangan dengan prinsip agama kami." (*Biografi Sayyid Ahmad*, karya Maulana Muhammad, dikutip dari *Truth about Ahmadiyyat*, B.A Rafiq, hal. 16, The London Mosque, 1978).
2. ***Syed Ali al-Hairi***, seorang ulama Syiah di Hindustan menulis: "Kami bangga kepada suatu pemerintah yang me-

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s.:

"Bagaimana kami tidak akan berterimakasih kepada pemerintah yang begitu besar jasanya terhadap kami, yang telah membela kami dari kekezaman dan yang memberi keamanan dan kemerdekaan untuk menyiarkan agama, menyiarkan buku-buku dan untuk menyerukan orang-orang untuk menerima Islam serta untuk mengerjakan amal ibadah dengah tidak mendapat gangguan apapun."

negakkan keadilan dan kebebasan beragama berdasarkan hukum. Hal serupa tidak akan ditemukan pada pemerintahan lain di dunia ini. Oleh sebab itu, saya menyatakan bahwa sebagai balasan atas sikap dermawan ini, setiap orang Syiah seyogyanya bersyukur kepada pemerintah Inggris dengan hati tulus dan menghargai kedermawanannya." (***Mauiza Tahreef Quran***, April 1923, dikutip dari Truth about Ahmadiyyat, B.A Rafiq, hal. 15-16, The London Mosque, 1978)

3. ***Syekh Muhammad Abduh***, ulama ternama dari Mesir, menulis: "Kita tidak menyangkal, bahwa diantara bangsa Eropa, ada satu bangsa yang mengetahui bagaimana seharusnya memerintah bangsa lain yang tidak se-Agama dengannya, dan tahu pula bagaimana ia harus menghargai kepercayaan dan adat istiadat bangsa yang dikuasainya, satu-satunya bangsa itu ialah Inggris. Dan itulah satu-satunya bangsa yang menjadi umat Kristen yang menghargai sifat toleransi yang hakiki dalam bidang keagamaan. Tidakkah kalian perhatikan bahwasannya peraturan mereka dalam hal itu sangat mendekati peraturan-peraturan kaum Muslimin?" (***Al-Islam wa Nasroniyah***, hal. 165)

Kita dapat membayangkan, betapa beratnya kesulitan yang diderita oleh orang Islam pada waktu itu dan betapa besarnya kegembiraan, yaitu dengan kedatangan bangsa Inggris, telah terjadi perubahan dalam suasana kehidupan sosial-keagamaan, khususnya untuk syiar Islam. Dalam konteks itulah, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. dan ulama Islam yang lain, berterimakasih kepada Inggris. [][]

Keadaan-keadaan yang Tidak Termasuk Kategori Dusta

Penterjemah: Abdul Karim Mun'im

Dusta atau bohong adalah suatu kesengajaan menyampaikan berita dengan sesuatu yang bertolak belakang dengan kenyataan dengan tujuan menipu atau memperdayai, sama saja baik secara terang-terangan atau berupa isyarat atau sindiran. Sama juga apakah dengan kata-kata yang terang atau dengan mempergunakan kata-kata yang mengandung banyak maksud, dan yang dinamakan Tauriyah artinya mempergunakan kata-kata yang mengandung dua makna dengan tujuan supaya orang yang mendengar itu memahami makna yang bersebrangan dengan yang sebenarnya.

Dan dusta atau kebohongan itu semuanya Haram. Itu merupakan *qaul al-zuur*, perkataan dusta yang kita harus menjauhinya seumpama kita menjauhi berhala-berhala :

فَاجْتَنِبُوْا الرِّجْسَ مِنَ الأَوْثَانِ وَ اجْتَنِبُوْا قَوْلَ الزُّوْرِ

"... maka jauhilah kenajisan berhala-berhala dan jauhilah perkataan dusta...." [QS al-Hajj, 22 : 31]

Akan tetapi di sana ada kondisi-kondisi atau keadaan-keadaan yang tidak termasuk ke dalam kategori dusta, sekalipun keadaan itu merupakan satu perkataan atau perbuatan yang tidak menggambarkan kenyataan sebagaimana persisnya, bahkan terkadang ada yang bertolak belakang dengan kenyataannya, akan tetapi itu pada tiap-tiap keadaan bukan bermaksud menipu malahan mempunyai maksud yang lain. Dan berikut ini keadaan-keadaan yang dimaksud tersebut:

1. Mengembangkan atau mengedepankan perkataan-perkataan yang baik dan meniadakan menyebut perkataan-perkataan yang buruk yang dikatakan kepada si Fulan sesuai dengan hak si Fulan dengan tujuan untuk mendamaikan di antara mereka. Dalam keadaan ini, kalimat yang diambil tidak sebagaimana persisnya, akan tetapi yang diberitakan itu intinya benar adanya, jika saja mengembangkannya itu demikian sempurna dan dikemas dalam tampilan yang san-

gat indah. Rasulullah Saw bersabda :

لَيْسَ الْكَذَّابُ الَّذِيْ يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ وَيَقُوْلُ خَيْرًا وَيَنْمِيْ خَيْرًا...

"Tidak termasuk kategori seorang pembohong, ia yang mendamaikan di antara orang-orang dan mengatakan yang baik-baik dan mengedepankan yang baik-baik...."

Ini bukan termasuk menyalahi keadaan, maka fokus terhadap hal yang positif dalam perkataan si Fulan ketika mengemukakannya bukan termasuk dusta, akan tetapi itu merupakan *tanmiyah*, mengembangkan atau mengedepankan yang baik-baik. Itu karena bahwasannya kita tidak merubah hakikat atau kenyataan yang sebenarnya, sekalipun kita tidak mengabarkannya secara rinci, kemudian kita pun tidak mempunyai maksud menipu seseorang; maka apabila seseorang menyebutkan hal-hal yang baik dan mengeluarkannya untuk memediasi membantu mendamaikan antara orang-orang dan mengesampingkan hal-hal yang jeleknya dengan maksud untuk mendamaikan di antara mereka, maka ini bukan merupakan dusta; itulah menyampaikan hal-hal yang tidak baik tidak harus ke pokoknya, malahan itu adalah *namiimah* – mengadu domba. Yang terjadi hanyalah kita menyampaikan perkataan yang baik-baik saja dan akan mengembangkannya.

2. *Mujaamalaat*, etika-etika beramah-tamah, bukan termasuk dusta. Maka bahwasannya engkau memanjakan isterimu dan melebih-lebihkan dalam menggambarkan kecantikannya ataupun enaknya rasa makanannya bukan merupakan dusta; sekalipun itu bukan persisnya [demikian]; itu adalah bahwasanya persis atau pas sebagaimana kenyataannya bukanlah yang dicari dalam urusan-urusan seperti ini, dan ini merupakan sesuatu atau hal yang telah dikenal dan dianggap maklum oleh orang, lalu di dalamnya juga tidak ada sedikit pun tipuan, bahkan sebenarnya orang-orang terkadang dapat mengetahui terhadap urusan melebih-lebihkan dalam bergaul serta tidak mengalihkan sudut pandang kepada hal yang gamblang secara terbatas. Perkataan-perkataan ini tak perlu pengakuan atau kesaksian, bahkan akan diketahui bahwasanya ini termasuk mujaamalah, etika bergaul atau beramah-tamah. Akan tetapi seyogianya bahwa mujaamalah ini dalam koridor-koridor yang dapat diterima oleh akal dan dikenali orang, tidak bergeser ke arah kemunafikan dan pujian palsu.

3. Menyampaikan kepada orang sesuai dengan kemampuan akalnya tidak termasuk dusta sehingga sekalipun kalam itu jauh dari pokok, yang terpenting adalah bahwa bukan dengan maksud untuk menipu, itulah yang menjadi sebab meniadakan pokoknya itu yaitu ketiada berdayaan menempatkan pokoknya sebagaimana persisnya. Umpamanya ada seorang anak kecil yang bertanya kepadamu tentang sesuatu

hal yang tidak terukur oleh pemahamannya terhadap satu keadaan, maka engkau akan berusaha memberikan pendekatan kepadanya menggambarkan sebatas kemampuan engkau, dan itu boleh jadi akan jauh dari kenyataan sebenarnya, maka jika anak anda bertanya kepada Anda mengenai sesuatu yang dua kali lipat dari umurnya, “Bagaimana saya masuk dalam perut ibuku,” maka apa upayamu untuk memberikan jawaban kepadanya dengan kenyataan yang sebenarnya?

4. Penyampaian secara bertahap berita-berita mengenai hal-hal yang mengakibatkan sok atau guncangan bukan termasuk dusta, bagaimana pun berita-berita itu jauh dari keadaan yang semestinya, itu karena menyampaikan berita sebagaimana persisnya atau secara gamblang terkadang akan memengaruhi terhadap ketenangan suasana hati orang yang merasakannya, karena itulah harus mempergunakan gaya bahasa yang tidak langsung, secara bertahap, berupa isyarat atau sindiran dan berkias dalam menyampaikan berita. Dikatakan bahwa “Sesungguhnya di dalam berkias [ungkapan-ungkapan yang secara tidak langsung itu] merupakan alternatif dari berbohong. Artinya bahwasanya tiada mengapa berkias untuk menyampaikan ide dalam bentuk berita yang secara bertahap, [dengan catatan] tanpa ada niat apa pun untuk berbohong atau memperdayai atau pun mengada-ada. Bahkan itu merupakan satu cara meringankan penyampaian berita kepada si pendengar ketika ia sedang berduka, umpamanya berita kewafatan orang yang dicintainya; ataupun merupakan satu cara menenangkannya, menguapkan konflik yang merundungnya dan juga menjauhkan kejadian-kejadian sulit yang menimpanya atau pun yang serupa itu.

Orang saleh zaman dahulu memberikan pemahaman ungkapan ini untuk keadaan seperti ini, dan bukan kategori yang dipahami sebagian orang yang memperbolehkan Tauriyah untuk tipu muslihat; Bukhari dalam Sahihnya pada Bab : *Menyampaikan ungkapan-ungkapan secara tidak langsung merupakan jalan alternatif dari dusta.*

وَقَالَ إِسْحَاقُ : سَمِعْتُ أَنَسًا : مَاتَ ابْنٌ لأَبِيْ طَلْحَةَ فَقَالَ كَيْفَ الْغُلاَمُ؟ قَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ: هَدَأَ نَفَسُهُ, وَأَرْجُوْ أَنْ يَكُوْنَ قَدِ اسْتَرَاحَ. وَظَنَّ أَنَّهَا صَادِقَةٌ. (البخاري, كتاب الأدب, باب في المعاريض مندوحة عن الكذب).

“ .. dan Ishak berkata : ‘Saya mendengar Anas [berkata] : ‘Telah wafat putera Abi Thalhah, lalu ia bertanya : ‘Bagaimanakah keadaan anak itu.?’ Ummu Sulaim menjawab : ‘Nafasnya sudah tenang, dan saya berharap ia telah beristirahat.’ Abi Thalhah mengira Ummu Sulaim berkata sesungguhnya.” [Bukhari Kitab Adab, Bab ungkapan-ungkapan yang secara tidak langsung alternatif dari dusta].

Jelaslah bahwa ungkapan yang

diberikan Bukhari tidak berkaitan dengan dusta dan hal mereka-reka kata, malahan meringankan duka cita dan mengutarakannya secara bertahap dalam menyampaikan berita yang menggelisahkan atau menyedihkan. Sebagaimana diketahui bahwa pernyataan yang sama persisnya sebagaimana kebenarannya secara langsung dan terang-terangan terkadang membawa kepada kesedihan yang akan membunuh bagi yang mendengar, maka semestinya memutar kata [atau berkias] dan memberi isyarat dalam keadaan seperti ini. Lalu Bukhari secara langsung menyebut Hadis berikut:

كَانَ النَّبِيُّ صلّى الله عليه وسلّم فِيْ مَسِيْرٍ لَهُ فَحَدَا الْحَادِيْ فَقَالَ النَّبِيُّ صلّى الله عليه وسلّم : ارْفُقْ يَا أَنْجَشَةُ وَيْحَكَ بِالْقَوَارِيْرِ. (البخاري)

Nabi Muhammad Saw sedang bepergian bersama rombongan, kemudian seseorang dari mereka bernyanyi, lalu Nabi Saw bersabda : "Hati-hati, Hai Anjasyah, jangan ceroboh, hati-hati dengan kaca." [Bukhari].

Di sini Rasulullah menggambarkan wanita dengan kaca, dan Bukhari telah menggambarkan hal itu termasuk *bab hal memutar-mutar kata atau Berkias*. Secara terpisah Abu Daud menyampaikan juga dalam Sunan-nya dalam satu bab dengan judul : *Bab Pertentangan*. Di dalam Bab ini ia memberikan bantahan terhadap pemahaman yang memperkenankan keterangan : *Sesungguhnya menyampaikan ungkapan-ungkapan secara tidak langsung (berkias) merupakan jalan alternatif dari dusta*. Maka dalam Sunan-nya Abu Dawud mengeluarkan :

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَسِيْدٍ اَلْحَضْرَمِيِّ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صلّى الله عليه وسلّم يَقُوْلَ : كَبُرَتْ خِيَانَةً أَنْ تُحَدِّثَ أَخَاكَ حَدِيْثًا هُوَ لَكَ بِهِ مُصَدِّقٌ وَأَنْتَ لَهُ بِهِ كَاذِبٌ. (سنن أبي داود, كتاب الأدب, باب في المعاريض)

Dari Sufyan bin Asiid al-Hadhramiy ia berkata : "Saya mendengar Rasulullah saw bersabda : 'Khianat yang besar itu adalah bahwa engkau menuturkan kepada saudara engkau satu hadits (kabar), ia membenarkannya sedangkan engkau berbohong kepadanya."

Di dalam Bab ini, Abu Dawud tidak meriwayatkan selain hadis ini, karena ia sangat menghindari <u>*ta'riidh*</u> [berkias atau memutar-mutar kata] yang mengandung segala macam dusta, rekayasa, dan tipuan, maka keterangan itu dengan menyuguhkan Judul *kalaam* itu [Bab *Fi al-mu'aariidh* mengenai Pertentangan], dan bukan berdasarkan Syakalnya dan hurufnya – **المَعَارِيْض** Maka oleh karena itu perkataan yang akan mengantarkan kepada fitnah atau kegelisahan tidak boleh; maka *namiimah* itu sebagai salah satu contohnya, ia merupakan perkataan atau ungkapan yang sesuai dengan kenyataannya akan tetapi *namiimah* [atau adu domba] itu diharamkan; dan *ghiibah* yaitu perkataan atau ungkapan untuk apa-apa yang terjadi atau kenyataannnya demikian, akan tetapi

ghiibah itu haram. Sedangkan kabar atau pemberitaaan si Fulan mengenai kematian anaknya itu adalah pemberitaan yang sebenarnya, akan tetapi terkadang yang ada dalam pemberitaan itu [berita] kematian si Fulannya. Memperbaharui atau merubah keseluruhan berita yang ia dengar kepada seseorang itu pada hakekatnya adalah transfer atau penyampaian berita yang didengarnya itu, akan tetapi bentuk transfer atau penyampaian berita semacam ini tidak boleh, malahan melukiskan suatu kebohongan.

5. Keadaan-keadaan atau kondisi-kondisi yang telah disepakati sebagai bentuk antisipasi bahwasanya itu menampilkan keterampilan atau keahlian yang sudah disepakati dalam menyembunyikan kenyataan yang sebenarnya, maka orang yang mengungkapkan dan si pendengar atau orang yang melakukan dan menyaksikan kedua-duanya setuju terhadap antisipasi itu, sama saja baik secara terang-terangan ataupun secara implisit (tersirat). Sebagai contohnya dalam berbagai macam permainan ataupun pertandingan, maka bahwasannya penjaga gawang bersiap-siap menendang bola ke arah kanan, kemudian ia menendangnya ke sebelah kiri itu tidak termasuk dusta, karena ini merupakan karakter bermain yang disepakati sebagai bentuk antisipasi, maka ini tidak termasuk dusta tidak juga menipu, malahan inilah pertandingan.

Urusan-urusan kemiliteran serta menyembunyikannya dari musuh dan menerapkannya kekuatan tentara kepada musuh bukan termasuk dusta, malahan ini merupakan kondisi medan peperangan, maka sebagai contoh ketika Khalid bin Walid mengalihkan arah kedatangannya menjadi berubah dari sebelah kiri musuh menjadi sebelah kanannya, yang mana nampak bagi musuh tentaranya itu besar, maka musuh akan ketakutan atau segera akan diserang, maka ini adalah taktik bukan tipuan, bukan dusta, bukan pula mengada-ada, akan tetapi ini merupakan rencana perang yang disepakati diperkenankan dalam peperangan, itu seibarat pertandingan yang aturan-aturannya sudah disepakati.

Tiada memberikan tempo dan kesempatan kepada orang-orang jahat untuk melancarkan tuduhan kepada orang yang teraniaya dalam pengadilan bukan dusta, sampai-sampai orang yang teraniaya mengatakan ungkapan-ungkapan yang samar; itu bahwasnya sang penanya tahu kebenarannya, akan tetapi ia menghendaki kesaksian keagamaan orang yang tertuduh. Sebagai contoh : akan ditanyakan dalam mahkamah itu, “Apakah Anda percaya kepada Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi?” maka jawabnnya adalah : “Sesungguhnya nabi kami adalah Muhammad saw.” maka jawabanmu itu benar, dan hakim terkadang memahami bahwa hal-hal itu keliru, akan tetapi engkau tidak bemaksud demikian, dan tidak juga bermaksud menipunya. Terka-

dang pertanyaan itu diulang-ulangi dan engkau mengulang-ulangi jawaban itu. Maka jika ia mengatakan kepadamu berikan jawaban ya atau tidak, maka engkau katakan : "Kenabian itu membutuhkan penjelasan, adapun yang nyata-nyata terang bagi saya, maka itu adalah bahwasnya Muhammad itu adalah nabi saya , tidak ada yang lainnya."

Maka hakim ingin menghukummu dengan pengingkaranmu dan penentanganmu, ia menginginkan kata yang nyata-nyata untuk mengeluarkan atau menjatuhkan hukuman, karena ia tidak akan bisa menghukum tanpa kata yang nyata ini, karena itulah tidak sepantasnya memenuhi keinginan yang dilandasi permusuhan, dan tidak ada yang mengklaim untuk mengatakan sedetail mungkin dalam keadaan seperti ini. Maka engkau pun dikenal, bahwa engkau seorang ahmadi dan sekali-kali tidak mengingkari itu, akan tetapi engkau menghindari kata-kata yang menggiring kepada hukuman dengan penolakkan engkau ketika terjadi kejahilan, maka kesaksian ini sangat menyerupai tingkat yang telah disepakati ketentuan-ketentuannya.

6. Ungkapan-ungkapan atau peribahasa yang dikenal masyarakat umum itu bukan maksud sebenarnya, malahan di belakangnya ada poin, pelajaran dan ide atau pemikiran yang memberikan manfaat, tetapi ungkapan-ungkapan itu terkadang termasuk kategori jenis yang memiliki arti yang samar menurut sebagian orang dan termasuk jenis yang memiliki arti yang terang menurut orang-orang yang cerdas. Umumnya orang yang mendengar mengetahui bahwa ungkapan itu tidak dimaksudkan secara zahir atau letterlijk, akan tetapi orang yang daya tangkapnya rendah, orang-orang yang berpikirnya terlalu terburu-buru serta orang-orang yang terfokus pada pokoknya terkadang mengira bahwa itu adalah maksud yang sebenarnya. Ini tidak digambarkan atau dikategorikan dusta oleh karena mereka ini hanya sebagian kecilnya. Malah dikategorikan sebagai kalimat yang darinya dikehendaki adalah pengaruh yang tidak bisa oleh kalimat langsung, atau yang diinginkannya adalah menjelaskan hakikat yang tidak terungkap oleh kalimat langsung, ini semua bukan termasuk kategori dusta, berikut adalah contoh-contohnya :

Perkataan Nabi Ibrahim a.s. :

بَلْ فَعَلَهُ كَبِيْرُهُمْ هَذَا....

"... bukan, malahan yang besar di antara mereka yang melakukan [perbuatan] ini! " [QS al-Anbiyaa, 21 : 64].

Maksudnya bahwa yang telah memecahkan berhala-berhala itu adalah berhala yang besar. Ungkapan lahiriahnya berlainan dengan kenyataannya, maka yang telah melakukannya adalah Ibrahim dan bukan berhala yang besar, akan tetapi mayoritas pendengar tahu bahwa

maksud dari kalimat ini adalah : "Hai orang-orang yang tengah lengah dan lupa, bagaimana bisa kalian itu memusatkan perhatian kepada batu yang keras, apa mereka itu [benar-benar] tuhan, sedangkan mereka tidak menjaga diri mereka sendiri? Maka ini bukan dusta sekalipun bertolak belakang dengan kenyataannya, karena bukan bertujuan memperdayai, akan tetapi bermaksud memberikan pengaruh dan dorongan untuk berpikir.

Perintah Nabi Sulaiman a.s.

Perintah Nabi Sulaiman a.s. untuk memotong anak kecil – *yang telah diklaim oleh dua orang perempuan bahwasannya ia anak dari mereka berdua* – untuk dibelah menjadi dua bagian. Maka perintah lahirnya berlainan dengan kenyataannya, akan tetapi mayoritas pendengar mengetahui bahwa perintah ini bukan yang dimaksud, Nabi Sulaiman A.s. hanya menghendaki untuk menyampaikan idenya, dan mereka tengah menunggu-nunggu makrifat pemikiran ini, akan tetapi perempuan yang kelewat batas dan dengki itu menganggap benar perintah ini dan merasa senang karenanya dan menerimanya, adapun ibu anak kecil itu menjerit histeris bahwasanya ia tidak lagi menginginkan anaknya, bahkan ia melepaskan haknya demi perempuan yang dengki tersebut. Maka Nabi Sulaiman A.s. tidak bermaksud untuk menipu seorang pun, akan tetapi ia ingin mengungkapkan kebenaran, maka ia mengumumkan keputusan yang akan diketahui oleh orang-orang yang mendengarnya bahwa perintah itu tidak dimaksudkan untuk pribadi [bayi] itu, melainkan kalau orang-orang [kedua wanita] itu yang sedang dieskpos, sebagai format mengungkap kebenaran itu.

Rasulullah s.a.w.

Ucapan Rasulullah saw terhadap seorang perempuan tua bahwasannya ia itu tidak akan masuk surga, dan Rasulullah tahu bahwasanya wanita tua itu akan memahaminya dengan salah dan terkadang orang-orang yang lain pun keliru memahami ungkapan itu, akan tetapi Rasulullah saw bukan bermaksud menipu, malahan Rasulullah bermaksud menyampaikan pemikiran dan memberikan keteguhan kepada wanita tua itu, sebagaimana bahwa tempo salah paham itu sifatnya sekejap saja, dan Rasulullah tahu bahwa itu hanya sebentar saja, maka redaksi yang ada di sini merupakan gaya bahasa yang memberi efek tidak begitu banyak.

Terkadang kita mengatakan suatu ucapan dengan maksud sebagai mukadimah [dalam] mengemukakan ide, tetapi orang-orang lain keliru memahaminya, di sana tidak terdapat waktu untuk menjelaskan yang dimaksudkan, maka ini bukan dusta. Malahan itu merupakan ringkasan untuk mengatakan dalam waktu yang padanya orang yang berkata tidak mendapatkan kesempatan untuk menerangkannya. Se-

bagai contoh seseorang yang bertingkah seperti kekanak-kanakan bertanya kepada engkau, “Siapa ini yang bersamamu?” sedang engkau tidak mengetahui tingkat keseriusan dari pertanyaan itu sedangkan engkau tidak punya kesempatan untuk menjelaskannya, maka mungkin saja engkau harus menjawabnya secara samar yang akan menuntut engkau mengungkapkan keadaan-keadaannnya darinya, maka jawabanmu ini bukan dengan niat menipu, malahan dengan niat mengungkapkannya. Maka sekiranya nampak bahwa pertanyaan itu serius engkau menjelaskannya secara lengkap dan sempurna, dan jika nampak bahwa ada seseorang yang lewat atau menyeberang menyampaikan pertanyaan ini sedangkan ia akan pergi, maka engkau meninggalkannya pergi tanpa sesal. Dan mungkin riwayat yang dialamatkan kepada Abu Bakar ash-Shiddiq akan memberikan pemahaman, “Dari Abu Bakar ash-Shiddiq r.a ketika ada seseorang yang akan dipersaudarakan dengannya bertanya kepadanya, dan itu di tengah-tengah kejadian Hijrah dari Mekkah ke Madinah, maka ia berkata : “Inikah pembimbing yang akan menunjukiku jalan itu?” maka Abu Bakar menghendaki dari keterangan ini akan menjadi pembuka untuk ungkapan yang panjang sekiranya penanya itu sungguh-sungguh, akan tetapi ia itu tidak menyadari atas jawabannya. Dan apabila kita mendengar beberapa keadaan merupakan Tauriyah, maka Tauriyah ini tidak mengapalah baginya, dan itu bertolak belakang dengan Tauriah yang ada dalam benak ulama dan yang merupakan kebohongan dalam kenyataannya.

7. *Mubaalagaat* adalah bahwasanya engkau tidak mengharuskan atau membatasi dalam menerangkan sesuatu dengan apa-apa yang terdapat padanya, bahkan engkau menambahi itu berlipat-lipat dengan tujuan memberikan kesan atau pengaruh kepada si pendengar dan bukan menipunya, maka pendengar tahu bahwa engkau sedang berhiperbola atau melebih-lebihkan, akan tetapi ia terpengaruh dengan deskripsimu. Itu bukanlah kebohongan, karena itu tidak ada maksud menipu serta tidak merubah kenyataan yang sebenarnya dan tidak mengada-ada. Malahan dengan mubaalaghah ini bermaksud memberikan kesan atau pengaruh kepada si pendengar, walaupun itu tidak sama sebagaimana persisnya, bahkan bertolakbelakang dengan keadaan sebenarnya sebagaimana zahirnya. Quran Karim telah mempergunakan ungkapan-ungkapan [berisi] mubaalaghah. Allah Ta’ala berfirman :

فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ

“... Maka tatkala mereka [wanita-wanita] itu melihatnya, mereka mereka mengaguminya dan mereka melukai tangannya....” [QS Yusuf, 12:32]. Tidaklah mungkin para wanita ini telah memotong tangannya secara harfiah, akan tetapi

boleh jadi maksudnya adalah bahwasanya sebagian dari antara mereka ada yang terluka tangannya dengan pisau. Atau juga dengan makna mereka telah menggigit ujung-ujung jari tangannya sebagai tanda penyesalan. Dalam kedua kondisi tersebut inilah yang disebut mubaalagahah atau Hiperbola, maka tangan-tangan itu tidak terpotong secara seutuhnya.

8. *Kinaayaaat* artinya penggunaan kata-kata yang tidak terang-terangan berupa ibarat, kiasaan ataupun sindiran.

Kinaayah adalah lafaz yang dikehendakinya bukan makna yang terkandung padanya, sekalipun bisa saja menghendaki makna aslinya, seakan-akan engkau katakan:

فُلاَنٌ كَثِيْرُ الرَّمَادِ

"Si Pulan banyak debunya." Maksudnya ia itu mulia lagi dermawan dan engkau tidak bermaksud bahwa abu itu banyak terdapat di rumahnya sampai-sampai sekiranya ia seperti itu. Akan tetapi orang yang mendengar itu paham maksudmu, dan engkau bukan bermaksud menipu atau menyampaikan perkataan bohong.

9. Majaaz artinya Majaz atau kata kiasan.

Majaaz itu menggunakan lafaz atau kata di luar atau selain apa-apa yang tercantum padanya untuk mengaitkan antara keduanya, dan untuk Majaaz ini ada pokok-pokok dan kaidah-kaidahnya. Majaaz itu bermacam-macam. Sebagai contoh :

وَاسْأَلِ الْقَرْيَةَ الَّتِيْ كُنَّا فِيْهَا وَالْعِيْرَ الَّتِيْ أَقْبَلْنَا فِيْهَا

"Dan tanyalah kepada [penduduk] negeri yang kami tinggal padanya, dan tanyakan pula kepada kafilah yang kami datang bersamanya...." [QS Yusuf, 12:83].

Sekalipun yang menjadi maksud adalah : dan tanyakanlah kepada penduduk negeri itu dan tanyalah pemilik kabilah itu. Maka tempat yang disebut akan tetapi penduduknya yang dimaksud. Ini bukan termasuk mendustakan sesuatu, karena pendengar mengetahui yang dimaksudkan. [][]

Penulis: Hani Thahir
*(Redaktur Majalah **At-Taqwa**)*

Tragedi di Balik Jatuhnya Kerajaan Abessinia



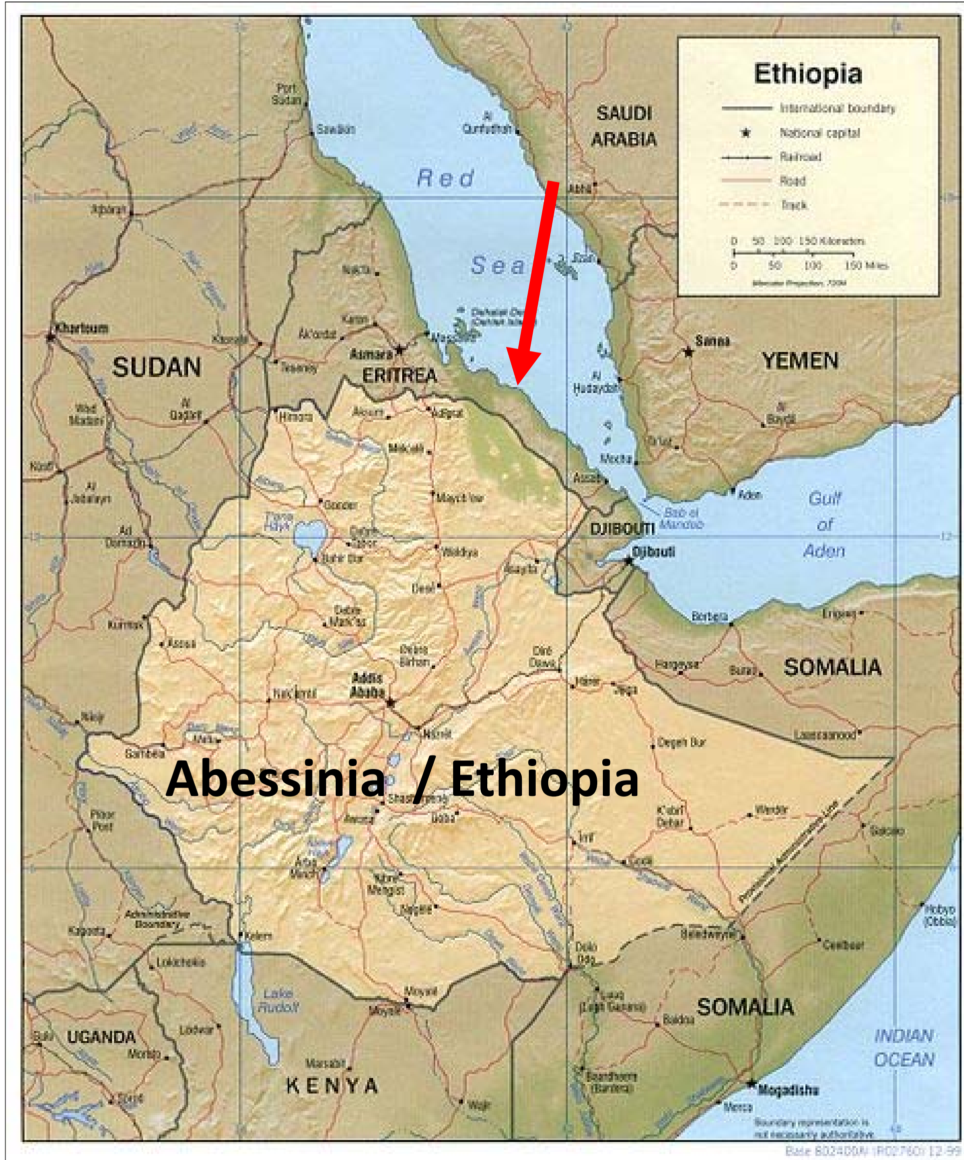
Raja Abessinia ke-225 Ras Tafari Makonnen. (Photo: *Istimewa*)

Makkah di bulan Rajab tahun ke-7 sebelum Hijriah (615 M). Misi menyelamatkan diri direncanakan. Saat itu, di tengah malam yang gelap, serombongan orang dengan sembunyi-sembunyi berrencana meninggalkan kota Mekkah.

Missi meloloskan diri itu dilakukan demi menjaga kelangsungan hidup para Muslim Awwalin yang hidupnya terancam oleh peng aniayaan kaum Makkah. Langkah tersebut diambil agar para penyembah Tuhan Sejati itu tidak habis dibantai. Selain itu agar Islam memiliki masa depan yang cerah di kemudian hari. Missi menyelamatkan diri ini dikemudian hari dikenal sebagai Hijrah Pertama.

Para Sahabat Rasulullah Muhammad s.a.w. yang hijrah saat itu terdiri atas 11 pria dan lima wanita, di antaranya: Utsman bin Affan dan istrinya Ruqayah, Abdur Rahman bin Auf, Zubair bin Awwam, dan Utsman bin Maz'un beserta anggota keluarga mereka lainnya.

Berhasil keluar dari kota Makkah, mereka menuju tepian Laut Merah, tepatnya Pelabuhan Shuaibah. Di sana, dua perahu telah siap membawa mereka ke sebuah negeri di seberang tanah Arab, yang dikenal memiliki raja adil. Di negeri itu orang yang berganti agama tidak dibunuh; dan orang bisa aman



menyembah Allah Ta'ala tanpa khawatir mendapat ganguan. Negeri itu adalah Abessinia.

Hadhrat Rasulullah Muhammad s.a.w. menunjuk Abessinia sebagai tempat bagi kaum Muslimin untuk berlindung dari kezaliman kaum Makkah.

Abessinia kala itu dipimpin seorang raja, yang biasa disebut Raja Najasyi. Ia dikenal sangat bijaksana meski beragama Nasrani. Orang Arab menyebut Raja Najasyi sebagai '*Ashama Ibnu Abjar*'.

Pada tahun 628, setelah Hadhrat Rasulullah s.a.w. kembali dari Hudaibiya, disusunlah suatu rencana baru untuk menyebarkan Islam, yaitu dengan bertabligh kepada para raja. Ketika maksud itu disampaikan kepada para Sahabat, beberapa orang dari antara mereka yang paham betul kebiasaan dan tata cara yang berlaku di beberapa kerajaan menyampaikan masukan kepada Hadhrat Rasulullah s.a.w. Menurut mereka pihak kerajaan tidak akan memperhati-

kan sama sekali kepada surat yang tidak memiliki cap atau stempel resmi. Akhirnya sesuai masukan dari para Sahabat itu Hadhrat Rasulullah s.a.w. memerintahkan kepada seseorang untuk membuatkan sebuah cap yang di dalamnya terukir kalimat *Muhammad Rasul Allah*. Sebagai penghormatan, kata *Allah* diukir di sebelah atas, di bawahnya terukir *Rasul*, dan akhirnya *Muhammad*.

Pada Bulan Muharam di tahun yang sama, utusan-utusan, yang membawa surat dari Hadhrat Rasulullah s.a.w. untuk raja-raja yang berisi ajakan agar mereka menerima Islam, berangkat. Mereka ada yang diutus ke Heraclius (Kaisar Romawi), raja-raja Iran, raja Mesir, dan raja Abessinia.

Surat untuk raja Abessinia, yang disebut Negus itu, dibawa oleh Amir bin Umayya Damri. Surat itu berisi seperti berikut:

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengsih, Maha Penyayang

Muhammad, Rasulullah, menulis kepada Negus, Raja Abessinia.

Wahai Raja, semoga selamat sejahtera atas Anda. Aku memuji, di hadapan Anda, Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada yang lain patut disembah. Dia adalah Raja segala raja, sumber segala kesempurnaan, bebas dari segala cacat. Dia memberikan keamanan kepada segala Abdi-Nya dan memberikan perlindungan kepada semua makhluk-Nya.

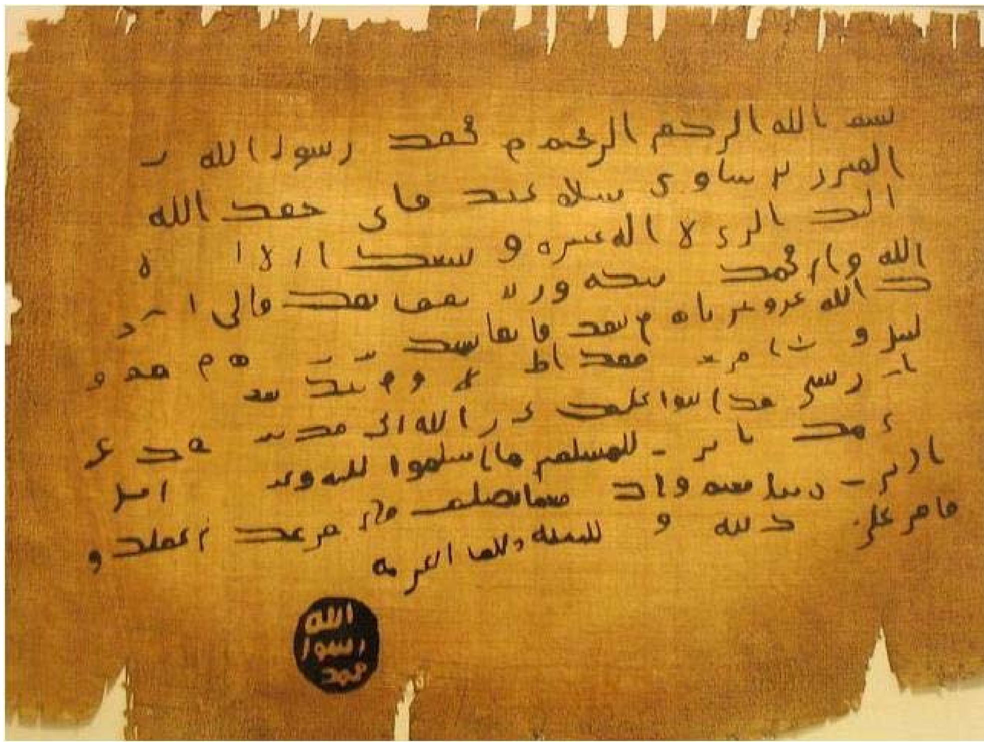
Aku menyaksikan bahwa Isa ibnu Maryam itu seorang Rasul yang datang sebagai penyempurnaan janji kepada Maryam dari Tuhan. Maryam telah mewaqafkan hidupnya kepada Tuhan. Aku menyerukan kepada Anda untuk ikut bersama-sama dengaku dalam menghubungkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dalam mentaati-Nya.

Aku berseru kepada Anda untuk mengikutiku dan beriman kepada Tuhan Yang telah mengutusku. Aku adalah Rasul-Nya. Aku memanggil Anda dan lasykar Anda untuk masuk ke dalam Agama Tuhan Yang Maha Kuasa. Dengan ini aku menyempurnakan tugasku. Aku telah menyampaikan kepada Anda amanat Tuhan dan telah menjelaskan kepada Anda arti amanat itu. Aku melakukan ini dengan segala kesungguhan dan aku mengharapkan Anda menghargai kesungguhan yang mendorong Amanat ini. Siapa yang menerima petunjuk Tuhan menjadi waris Rahmat Tuhan."

Ketika surat itu sampai kepada Negus, beliau memperlihatkan rasa hormat yang tinggi. Surat itu diangkat setinggi matanya. Ia lalu menuruni singgasannya, dan meminta sebuah peti gading untuk menyimpan surat tersebut.

Surat itu disimpanya di peti deng an rasa hormat yang tinggi. "Selama surat ini aman, kerajaan ku akan aman pula," kata Negus.

Apa yang dikatakan Negus terbukti benar. Seribu tahun lamanya lasykar Muslim bergerak dalam operasi penaklukan-penaklukan. Mereka menuju ke semua jurusan dan melewati perbatasan Abessinia, tetapi mereka tidak menyentuh kerajaan kecil Negus itu; itu semua


بسم الله الرحمن الرحيم محمد رسول الله

الله
رسول
محمد

Salah satu naskah surat dari Rasulullah s.a.w. yang dikirimkan kepada raja-raja di tahun 628M (Photo: *Istimewa*)

atas penghargaannya kepada dua tindakan bersejarah, yaitu perlindungannya terhadap para pengungsi Islam di zaman awwal, dan penghormatan yang diperlihatkan terhadap surat Hadhrat Rasulullah s.a.w.

Namun pada tahun 1974, Kerajaan Abessinia dinyatakan berakhir, sebagai gantinya muncul negara baru bernama Republik Demokratik Federal Ethiopia.

Lalu apa yang menjadi penyebab jatuhnya Kerajaan Abessinia itu?

Sejarah mencatat dinasti Kerajaan Abessinia adalah dinasti paling panjang umurnya yang ada dimuka bumi ini. Kerajaan Persia, China, India, dan lainnya walau pun termasuk kerajaan tua namun pemerintah yang berkuasa selalu berganti-ganti dinasti. Sementara Abessinia, kerajaan itu dipimpin oleh dinasti yang sama sejak berdirinya kerajaan pada abad 10-12 SM hingga tahun 1974.

Jejak sejarah menemukan bahwa Kerajaan Abessinia berdiri sekira tahun 1270 SM. Kerajaan ini diklaim didirikan oleh keturunan Raja Israel, Nabi Sulaiman dan Ratu Sheba. Klaim sebagai keturunan Raja Sulaiman ini membuat Kerajaan Abessinia dianggap sebagai dinasti penguasa tertua di dunia.

Dinasti ini diperkirakan datang ke Ethiopia sekira abad ke-10 SM.

Adalah Yekuno Amlak (Menelik I) yang diduga mendirikan dinasti Abessinia di Ethiopia.

Dinasti Sulaiman tersebut terus memerintah Ethiopia sampai tahun 1974, ketika raja ke-225, Ras Tafari Makonnen alias Haile Selassie I, menjadi raja terakhir.

Ras Tafari Makonnen naik tahta pada tanggal 2 November 1930. Ia merupakan anak dari Ras Makonnen Wolde Michael, Gubernur wilayah Harrar.

Selama masa kekuasaannya, Ras Tafari Makonnen mampu memodernisasi sistem pemerintahan kerajaan Abessinia. Ia pun dinilai berhasil memajukan rakyatnya di bidang pendidikan dan industri. Bahkan pada tahun 1936, dia berhasil menghadang invasi tentara fasis Itali, pimpinan Musolini, yang ingin menguasai daerah kekuasaannya.

Di bawah kepemimpinan Ras Tafari Makonnen, Abessinia telah menjadi negara adikuasa di kawasan Tanduk Afrika.

Prestasi-prestasi yang dicapai Tafari Makonnen itu membuatnya dianggap sebagai pemimpin yang sanggup mengangkat harga diri bangsa Afrika.

Nan jauh di sana, di Jamaika, keberhasilan Ras Tafari Makonnen jadi inspirasi bagi orang-orang asal Afrika yang sedang berjuang melepaskan diri dari perbudakan bangsa Inggris sebagai penguasa di sana. Mereka sebagian besar merupakan kaum buruh, petani dan rakyat miskin lainnya.

Kekaguman mereka terhadap Ras tafari Makonnen memunculkan sinar harapan bahwa ia akan menjadi pembebas bagi bangsa Afrika dari perbudakan.

Awalnya gerakan ini adalah aspirasi sosial dan politik kulit hitam di Jamaika. Namun belakangan kefanatikan mereka terhadap Ras Tafari Makonnen membentuk sebuah gerakan keagamaan baru yang namanya mengacu pada Ras Tafari Makonnen, yaitu Rasta atau Gerakan Rastafari. Gerakan ini terinspirasi Mazmur 68:4 dalam Alkitab versi Raja James yang akhirnya mereka mengakui Ras Tafari Makonnen sebagai Haile Selassie I, yaitu yang maha kuasa dalam keimanan trinitas.

Gerakan ini pada masa itu menjadi aliran keagamaan baru dalam agama Kristen.

Popularitas Gerakan Rasta atau Rastafari di seluruh dunia membuat Ras Tafaria Makonnen ikut terkenal dan ini membuatnya begitu berani untuk mengklaim diri sebagai reinkarnasi Tuhan.

Beberapa tahun setelah Perang Dunia II berakhir, dan Inggris dinyatakan sebagai pemenangnya, Abessinia, yang merupakan sekutu Inggris saat konflik Perang Dunia II, mendapat bagian sebuah daerah baru bernama Eritrea. Usulan penyerahan Eritrea datang dari PBB atas dasar bahwa sebelum abad-19 Eritrea adalah merupakan bagian dari wilayah Abessinia.

Pada tahun 1952, Eritrea bergabung dengan Abessinia. Namun

dalam memerintah daerah barunya itu, pemerintah Ras Tafari Makonnen berlaku otoriter. Ia membuat berbagai peraturan ketat di wilayah Eritrea, diantaranya; pelarangan mendirikan partai politik yang berbau Eritrea, pengekangan pers, dan tidak dibolehkannya pengajaran bahasa Eritrea di sekolah-sekolah setempat.

Tidak tahan dengan perlakuan diskriminatif itu, akhirnya pada tahun 1962 pecah perlawanan dari rakyat Eritrea terhadap Kerajaan Abessinia.

Pemberontakan rakyat Eritrea menjadi salah satu titik awal kehancuran Ras Tafari Makonnen.

Kejatuhan Kerajaan Abessinia justru datang dari rasa kekhawatiran Ras Tafari Makonnen terhadap pihak militernya sendiri yang suatu saat akan menggulingkan kekuasaannya. Akhirnya ia pun memilih kebijakan membagi militer ke dalam beberapa kelompok. Tujuannya untuk melemahkan pihak militer.

Benar saja kekhawatirannya menjadi nyata, pihak militer yang tidak puas karena menerima gaji kecil dan pasokan konsumsi yang minim dari pemerintah mulai bergejolak. Ketidakpuasan militer itu melahirkan pemberontakan yang terjadi di kota Sidamo pada tahun 1974.

Pemberontakan ini ternyata memicu pemberontakan lainnya di berbagai daerah dan melibatkan profesi-profesi lainnya, seperti guru dan kaum pekerja.

Kekacauan di Abessinia semakin berlarut dan jauh dari penyelesaian akhir, bahkan Parlemen Abessinia sampai memiliki dua orang perdana menteri dalam satu tahun jabatan. Situasi semakin rumit manakala kalangan militer saling mengklaim sebagai perwakilan yang sah negara.

Adalah DERG atau DERGUE, kelompok militer berhaluan komunis pimpinan Mayor Mengistu Heile Mariam, yang berhasil menjatuhkan kekuasaan Ras Tafari Makonnen pada tahun 1974.

Dalam menerapkan kekuasaannya DERG secara tegas meng hukum Raja Abessinia ke-225 yang dijuluki Haile Selassie I dan beberapa anggota keluarganya. Adapun orang-orang setianya tangkap dan dijatuhi hukuman mati.

Ada dugaan Ras Tafari Makonnen dieksekusi mati oleh DERG pada tanggal 27 Agustus 1975, na-



Pemimpin DERG, Mayor Mengistu Heile Mariam. (Photo: *Istimewa*)



Bendera Kerajaan Abessinia, sebelum tahun 1897-1974



Bendera Negara Republik Federal Ethiopia yang mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 1996

mun pihak DERG sendiri mengklaim bahwa kematian Ras Tafari Makonnen adalah disebabkan oleh kesalahan prosedur dalam pengobatan.

Di tahun yang sama, DERG mengubah sistem pemerintahan Kerajaan Abessinia dari kerajaan atau kekaisaran menjadi Republik Demokratik Komunis Ethiopia. Kemudian pada bulan September 1987 berubah lagi jadi Republik Demokratik Federal Ethiopia. Semenjak itulah Kerajaan Abessinia berakhir.

Ras Tafari Makonnen, pewaris terakhir dinasti Solomoid di kerajaan Abessinia, semasa pemerintahannya berkuasa telah berlaku otoriter. Tidak sampai disitu, ia pun secara lancang telah berani mengklaim diri sebagai tuhan dari tiga unsur trinitas.

Rekor panjang dinasti Abessinia sebagai dinasti tertua di dunia dengan usia mencapai 3244 tahun harus berakhir di masa kekuasaan Ras Tafari Makonnen. Akibat perbuatannya yang berani mengaku sebagai tuhan, jaminan keamanan yang telah dianugerahkan oleh Allah Ta'ala kepada Abessinia atas dua tindakan bersejarahnya terhadap Islam, telah dicabut.

Dalam keruntuhan yang dialami oleh dinasti Solomoid Abessinia tidak hanya menimpa Ras Tafari Makonnen, tapi berdampak pula pada anggota keluarga lainnya yang masih hidup. Mereka terusir dari Abessinia dan hingga sekarang tidak mampu lagi mengangkat kejayaan dinastinya.

Begitu pula dengan Ethiopia, negeri baru ini 'begitu setia' dengan kemiskinan dan kelaparan. Di tahun 1984, Ethiopia menjadi terkenal di seluruh dunia setelah kelaparan besar melanda wilayahnya, akibat musim kering yang panjang dan perang saudara. Saat itu diperkiraakan sebanyak 4 juta penduduk Ethiopia kelaparan dan satu juta lebih diantaranya meninggal dunia karena kelaparan.

Kini Ethiopia tercatat menjadi salah satu negeri termiskin di dunia. Di negeri ini harapan hidup sangatlah minim.

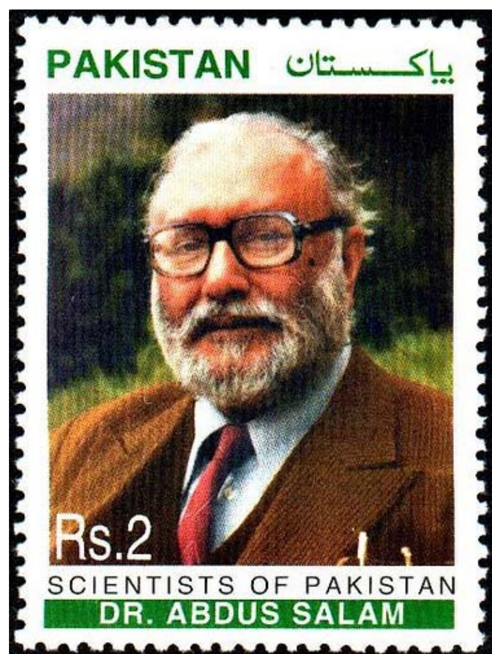
Ethiopia!!! *[][]*

Sukma Fadhal Ahmad

Abdus Salam: Pahlawan yang Dilupakan

Ketika kita merayakan ulang tahun ke-88 Dr. Abdus Salam hari ini, saya tidak bisa mencegah diri menitikkan air mata. Pria ini, yang seharusnya dianggap sebagai pahlawan tidak hanya untuk Pakistan tetapi seluruh Dunia Muslim, terus-menerus ditolak dan dilupakan oleh Pakistan dan dunia muslim.

Dr. Abdus Salam adalah fisikawan teoritis Muslim pertama dan warga Pakistan pertama yang meraih Nobel Fisika pada tahun 1979, atas kontribusinya dalam unifikasi elektrolemah. Dia juga menduduki jabatan sebagai penasihat ilmu pengetahuan Pemerintah Pakistan pada tahun 1960-1974 – posisi dimana ia memainkan peran penting dan berpengaruh dalam pembangunan infrastruktur ilmu pengetahuan di Pakistan. Dalam hal ini, ia mempromosikan tidak hanya pengembangan dan kontribusi dalam fisika teori dan terapan, tetapi juga memaksimalkan riset sains di negaranya. Dia percaya



pada ide "Atom untuk Perdamaian" dan berkontribusi dalam proyek bom atom Pakistan.

Namun pada tahun 1974, setelah Parlemen Pakistan meloloskan RUU yang menyatakan Muslim Ahmadi sebagai "non muslim", segalanya berubah. Dr. Abdus Salam harus meninggalkan negaranya "dengan kesedihan luar biasa"

ia pernah mengaku. Hingga saat ini, ia tetap sebagai salah satu orang paling berpengaruh di Pakistan karena kontribusinya pada pendidikan dan ilmu pengetahuan. Tapi bukannya membuatnya menjadi pahlawan nasional, bangsanya sendiri memilih untuk menolaknya.

Mimpi terbesar Doctor Abdus Salam adalah ingin mendirikan pusat penelitian internasional di Pakistan untuk siswa dari negara-negara dunia ketiga dalam rangka untuk mempromosikan pendidikan, ilmu pengetahuan dan penelitian di sana. Namun pemerintah Pakistan melecehkan dia dan tidak menunjukkan minat dalam proyeknya. Sebaliknya, ketika ia kembali ke Pakistan beberapa tahun setelah itu, mereka menunjuk dia sebagai guru olahraga. Karena situasi tidak menunjukkan perkembangan, dia memilih untuk mendirikan International Centre for Theoretical Physisics (ICTP) kemudian berubah menjadi Abdus Salam International Centre for Theoretical Physics di Trieste, Italia.

Dua tahun lalu, ketika dunia Fisika bertepuk tangan pada penemuan "partikel tuhan" mengingatkan kita atas jasa Dr. Abdus Salam, CNN melaporkan:

"Bayangkan sebuah dunia di mana pedagang kematian dihargai, sementara seorang yang ilmiah dan visioner tidak diakui dan dilupakan. Abdus Salam, satu-satunya pemenang Nobel dari Pakistan, Muslim pertama yang memenangkan hadiah Fisika yang telah membantu meletakkan dasar yang mengarah pada terobosan Higgs Boson. Namun di sekolah-sekolah Pakistan, namanya dihapus dari buku-buku teks ... "

Tidak hanya namanya telah dihapus dari buku-buku teks di Pakistan, tetapi juga, setelah kematiannya, pemerintah daerah diminta untuk menghapus kata "Muslim" dari batu nisan di makam yang menuliskan "muslim pertama peraih Nobel ".

Pertanyaan yang muncul tetap sama: apakah pendidikan memiliki hubungan dengan iman seseorang? Mengapa seseorang belum dihargai atas kontribusinya dalam ilmu pengetahuan? Mengapa dia belum dihargai atas usahanya untuk memajukan pendidikan di negara-negara dunia ketiga?

Dr Abdus Salam adalah Pahlawan. Pahlawan nasional untuk Pakistan yang secara tidak adil menolaknya. Pahlawan di seluruh dunia untuk Dunia Muslim yang terus mengabaikannya. Seorang patriot sejati, yang bahkan setelah menerima beberapa tawaran untuk mengubah kewarganegaraannya memilih untuk memberikan Hadiah Nobel kepada negara dan orang-orang yang tidak mengakui dirinya.

Melupakan pahlawan ini tidak hanya kerugian bagi Pakistan, tetapi juga kerugian bagi seluruh Muslim Dunia. [][]

Mahrukh Arif

(Artikel ini pernah dimuat di **MENA Post**)

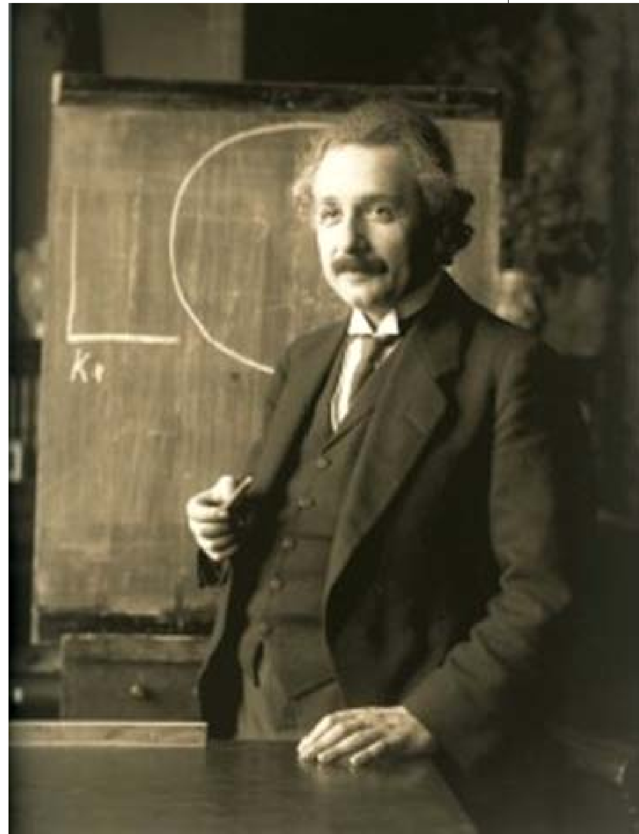


Konsekuensi Medis Perang Nuklir

" Saya tidak tahu dengan senjata apa Perang Dunia III akan berperang, tetapi Perang Dunia IV akan berperang dengan menggunakan tongkat dan batu."

Kata-kata kuat ini diyakini telah dikatakan oleh salah seorang ilmuwan paling terkenal dari zaman kita, yaitu Albert Einstein.

Sebelumnya dunia belum pernah melihat begitu banyak alat pemusnah massal, dengan potensi kehancuran yang sangat besar, sebagai [alat] penyelesaian [masalah] bagi banyak bangsa dan negara. Namun sekarang, diperkirakan negara-negara di dunia memiliki 11.000 senjata nuklir yang siap digunakan pada hari ini. Akronim "CBRNE" adalah singkatan yang menunjukan bahwa dunia sekarang ini telah memiliki kekuatan untuk menghancurkan, akronim “CBRNE" meliputi *Chemical* (kimia), *Biological* (biologi), *Radiological* (radiologi), *Nuclear* (nuklir), dan *Explosive weapon* (senjata peledak). Senjata yang memiliki daya penghancur massal berteknologi maju ini, ditambah kurangnya rasa empati kepada sesama manusia dan adanya keinginan yang besar untuk mengejar salah satu agenda yang dipilih dengan biaya apapun, akan membuat kehancuran umat manusia melalui Perang Dunia III dan kemungkinan lainnya yang tidak diinginkan.



Albert Einstein, Penemu Bom Atom

Kerusakan yang disebabkan oleh senjata nuklir bagi umat manusia

sebagian besar telah dipelajari oleh para ilmuwan, dengan mengambil contoh dari tragedi Hiroshima, Nagasaki, Chernobyl, dan krisis nuklir Fukushima. Kehancuran yang disebabkan oleh dua bom atom di Hiroshima dan Nagasaki telah banyak diketahui. Dalam peristiwa serangan nuklir, kekuatan ledakan telah menyebabkan gelombang getaran yang merusak, meruntuhkan bangunan-bangunan dan menyebabkan kematian di sekelilingnya, hal ini diikuti pula dengan reaksi panas yang hebat. Kobaran badai api menyebar ke daerah yang lebih luas dan kemudian hujan puing-puing dan debu nuklir terjadi, yang menyebabkan kehancuran seluas ribuan mil dan terus berdampak selama beberapa puluh tahun setelahnya.

Dua bom nuklir yang digunakan pada tahun 1945 menewaskan sekitar 200.000 orang, dan itu berasal dari nuklir dengan muatan sangat sederhana (15-20 kiloton). [Bandingkan dengan] kerusakan yang bisa dihasilkan oleh perang nuklir modern yang menggunakan nuklir bermuatan 300-500 kiloton yang kekuatannya memang tak terduga. Potensi kerusakan yang dapat disebabkan oleh senjata-senjata yang mematikan telah diperkirakan dalam publikasi ilmiah baru-baru ini. Serangan udara dengan beberapa senjata nuklir 500 kiloton ke kota rata-rata akan menghasilkan 1,5 juta kematian, 140.000 korban dengan luka bakar tingkat tiga dan 24.000 dengan luka bakar tingkat dua sebagai efek lanjutannya. Selain itu, dampak nuklir dari peristiwa tersebut akan berlangsung selama puluhan tahun.

Radiasi nuklir akan merusak DNA, sebuah bangunan pelindung kehidupan umat manusia, menyebabkan kerusakan jangka pendek dan panjang untuk setiap jaringan tubuh. Sebuah paparan radiasi sinar 1 *Gray* (Gy), menyebabkan kerusakan sel-sel tubuh yang sangat sensitif terhadap efek radiasi seperti kulit, sumsum tulang (yang membuat sel-sel darah) dan saluran pencernaan. Paparan radiasi *Beta* menyebabkan kerusakan pada kulit; dan radiasi *Gamma* menyebabkan kerusakan pada jaringan yang lebih dalam. Sebuah paparan radiasi sinar 2 *Gray* menyebabkan penipisan sumsum tulang, sehingga mengurangi kemampuan tubuh untuk melawan infeksi. Dalam keadaan mengalami luka bakar dan luka terbuka, kurangnya kekebalan tubuh dapat menyebabkan *sepsis* (tubuh terracuni darah) yang luar biasa, sehingga akan mempercepat kematian.

Setelah tragedi bom nuklir di Hiroshima dan Nagasaki , ***Life Span Study*** mengamati sebanyak 93.741 korban bom atom yang bertahan selama 60 tahun. Penelitian ini menegaskan bahwa "radiasi secara signifikan meningkatkan risiko kematian (22 % pada 1 Gy), memicu munculnya kanker (47 % pada 1 Gy), kematian akibat leukemia (310



Kondisi Kota Nagasaki, Jepang setelah dibom Atom oleh Amerika Serikat pada tanggal 9 Agustus 1945. (Photo: *Istimewa*)

% pada 1 Gy), serta kejadian beberapa non penyakit kanker (misalnya nodul tiroid, penyakit hati kronis dan sirosis, miom uterus, dan hipertensi). Efek yang signifikan pada saat mencapai usia dewasa (misalnya penyusutan pertumbuhan dan menopause dini) juga diamati. Namun, tidak ditemukan bukti yang menunjukkan bahwa paparan radiasi atom dapat menyebabkan penyakit keturunan.

Penelitian bencana nuklir mengungkapkan bahwa kerusakan tubuh akibat radiasi tidak terbatas pada hasil langsung paparan radiasi. Namun, kerusakan akibat radiasi terus berlangsung dalam jangka waktu yang lama karena kontaminasi.

Kontaminasi ini bisa terjadi secara eksternal, seperti kontaminan menetap pada kulit; atau internal dengan menelan, inhalasi dan penyerapan radiasi oleh luka terbuka; dan radioaktivitas memasuki rantai makanan melalui air laut kemudian zat radioaktifnya mencemari ikan. Selain itu, bencana nuklir dapat menyebabkan penipisan lapisan ozon, yang memungkinkan lebih banyak radiasi ultraviolet mencapai Bumi, yang mengakibatkan meningkatnya risiko terkena.

Puing-puing dan debu dari perang nuklir, jelaga dan asap dari

badai api menghasilkan begitu banyak asap yang akan menurunkan suhu secara drastis yang membawa pada kondisi suhu seperti pada zaman Little Ice Age (14 hingga 19 abad), memperpendek musim tanam di seluruh dunia dan mengancam persediaan makanan dunia.

Dalam sebuah studi pemodelan dampak global perang nuklir, ditemukan bahwa penggunaan persenjataan nuklir di India dan Pakistan, yang letaknya ribuan mil dari Amerika Serikat, akan memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil panen tanaman pertanian (jagung, kedelai, dan gandum musim dingin) di Amerika Serikat.

Dalam beberapa tahun terakhir para ilmuwan telah mampu meramalkan dengan tingkat keyakinan yang bisa dipertanggungjawabkan bahwa kehancuran itu telah direncanakan, dirancang dan dapat ditimbulkan oleh manusia untuk ras mereka sendiri. Bukti ilmiah mendukung bahwa perang nuklir berpotensi dapat menghancurkan kehidupan seperti yang kita kenal di bumi dalam waktu singkat. Pengaruh yang sangat buruk akan terlihat pada iklim dan bentuk-bentuk kehidupan yang bertahan dari bencana nuklir selama beberapa dekade setelah itu. Paska kehancuran tersebut tidak dapat dibayangkan bahwa ras manusia tidak akan pernah bisa melawan perang lain dengan apa pun selain senjata mentah selama bertahun-tahun sesudahnya. Percis seperti yang dikatakan Einstein: "dengan tongkat dan batu."



Ledakan pembangkit listrik tenaga nuklir di kota Chernobyl, perbatasan antara Ukraina Utara dan Belarusia, pada tanggal 26 April 1986, menyebabkan anak-anak di daerah itu menderita penyakit kanker. (Photo: *Istimewa*)

Ilmu pengetahuan saat ini telah membuktikan apa yang telah diwahyukan kepada Al-Masih Mau'ud a.s. beberapa dekade yang lalu. Kehancuran yang mengancam dunia karena kapasitasnya yang terus meningkat untuk penghancuran diri telah diramalkan oleh Mujadid zaman kita sekarang ini, pada lebih dari satu abad yang lalu. Al-Masih Mau'ud, Hadhrat



Ilustrasi ledakan bom nuklir
(*http://murrayashmole.wordpress.com*)

Mirza Ghulam Ahmad a.s. dari Qadian, memperingatkan akan datangnya bencana besar dalam kata-kata ini:

"Janganlah kamu menyangka bahwa gempa bumi hanya akan menghampiri Amerika dan benua lainnya, akan tetapi negari kamu sendiri akan tetap aman. Sungguh, kamu mungkin mengalami kesulitan yang lebih besar. Hai Eropa, kamu tidak akan aman dan hai Asia, kamu juga tidak kebal... aku melihat kota jatuh dan permukiman dibasmi."

Peringatan untuk penghancuran diri tersebut telah disorot oleh para penerus Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, Al-Masih yang Dijanjikan. Dalam pidatonya di Balai Kota Wandsworth, London, pada tanggal 28 Juli 1967, almarhum Hadhrat Mirza Nasir Ahmad, Khalifatul Masih III r.h., memperingatkan dunia tentang bahaya dan konsekuensi dari Perang Dunia III. Beliau menjelaskan bahwa nubuwat Hadhrat Masih Mau'ud a.s. tentang dua Perang Dunia telah terpenuhi dan meramalkan dimensi Perang Dunia Ketiga akan jauh lebih besar daripada dua Perang Dunia sebelumnya. Kedua kubu lawan akan berbenturan dengan tiba-tiba sehingga setiap orang tanpa disadari akan terperangkap. Kematian dan kehancuran yang disebabkan hujan dari langit dan badai api akan menelan bumi. Raksasa peradaban modern akan jatuh ke tanah. Para

korban akan berdiri terperanjat dan terpana pada tragedi itu.

Dunia telah terus-menerus diperingatkan tentang bahaya Perang Dunia Ketiga yang akan datang itu oleh para penerus Hadhrat Masih Mau'ud a.s. Dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran para pemimpin dunia terhadap bahaya perang nuklir, Yang Mulia Khalifah Islam, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad a.t.b.a., Penerus Kelima Masih Mau'ud dan Pemimpin Terteinggi Jemaat Muslim Ahmadiyah Internasional, telah menulis surat kepada para kepala negara yang memiliki peran penting untuk mendesak mereka agar memainkan perannya dalam mencegah bencana nuklir yang akan datang.

Dalam pidatonya di Parlemen Eropa, House of Commons dan Capitol Hill, Hadhrat Khalifatul Masih V a.t.b.a. memberikan himbauan guna meningkatkan kesadaran terhadap perlunya keadilan mutlak untuk mencegah Perang Dunia Ketiga.

Bukti ilmiah mendukung bahwa perang nuklir berpotensi bisa menghancurkan kehidupan di bumi seperti yang kita tahu, dengan efek yang merusak yang akan terlihat pada iklim dan bentuk kehidupan selama beberapa puluh tahun setelah itu.

Hal ini sesuai dengan gambaran singkat yang disimpulkan oleh Hadhrat Khalifah Islam, Mirza Masroor Ahmad a.b.t.a:

" Kami hanya bisa berdoa dan menyajikan fakta-fakta dan realitas di depan semua orang dalam upaya dan berharap bahwa dunia bisa diselamatkan dari segala bentuk kerusakan dan bahaya. Hal ini penting agar kita tidak dipandang dengan kemarahan dan sebagai pelanggar oleh generasi masa depan kita." [][]

Daftar Pustaka

1. Lisbeth Gronlund, **"How Powerful Are Today's Nuclear Weapons and, If Used, How Would They Affect the World?"**, *Union of Concerned Scientists*, Accessed October 21, 2013. http://www.ucsusa.org/publications/ask/2010/nuclear-weapons.html.http://www.ucsusa.org/publications/ask/2010/nuclear-weapons.html.

2. Leon Prockop, **"Weapons of mass destruction: Overview of the CBRNEs (Chemical, Biological, Radiological, Nuclear, and Explosives),"** *Journal of the Neurological Sciences 249, no. 1 (November 1, 2006)*:50-4. Epub 2006 Aug 21.

3. Cham Dallas, William Bell, David Stewart, Antonio Caruso, Frederick Burkle Jr., **"Nuclear war between Israel and Iran: Lethality beyond the Pale,"** *Conflict and Health* 7, no. 1 (May 10, 2013): 10.

4. John Christodouleas, Robert Forrest, Christopher Ainsley, Zelig Tochner, Stephen Hahn, Eli Glatstein, **"Short-Term and Long-Term Health Risks of Nuclear Power Plant Accidents."** *New England Journal of Medicine* 364, no. 24 (June 16, 2011): 2334





Efek Nuklir Chernobyl: anak sapi lahir dalam keadaan cacat

–2341.

5. **Gray, a Measure of radiation exposure.**

6. Sakata, Ritsu, Eric J. Grant, and Kotaro Ozasa. **“Long-term Follow-up of Atomic Bomb Survivors.”** *Maturitas* 72, no. 2 (June 2012): 99–103.

7. Yoshimi Tatsukawa, John Cologne, Wan-Ling Hsu, Michiko Yamada, Waka Ohishi, Ayumi Hida, Kyoji Furukawa, **“Radiation Risk of Individual Multifactorial Diseases in Offspring of the Atomic-bomb Survivors: a Clinical Health Study.”** *Journal of Radiological Protection: Official Journal of the Society for Radiological Protection* 33, no. 2 (June 2013): 281–293.

8. Alan Robock, Owen Toon, **“Self-assured destruction: The Climate Impacts of Nuclear War”** *Bulletin of the Atomic Scientists* 68, no. 5: 66–74.

9. Alan Robock, Owen Toon, **“Self-assured destruction: The Climate Impacts of Nuclear War”** *Bulletin of the Atomic Scientists* 68, no. 5: 66–74.

10. David Pimentel, and Michael Burgess, **“Nuclear War Investigation Related to a Limited Nuclear Battle with Emphasis on Agricultural Impacts in the United States.”** *Ambio* 41, no. 8 (December 2012): 894–899.

11. Tom Lashnits, ***Maya Lin: Asian Americans of Achievement*** (Chelsea House Publications, 2007) 8.

12. Mirza Ghulam Ahmad, ***Haqiqatul Wahee***, 268-267.

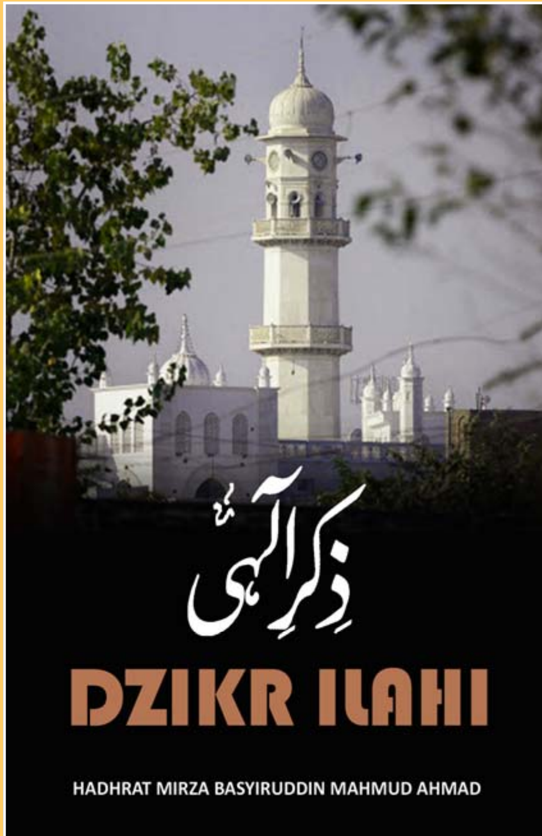
13. More details on http://www.alislam.org/library/books/messageofpeace/messageofpeace.pdf

14. http://www.alislam.org/egazette/press-release/head-of-ahmadiyya-muslim-community-delivers-historic-address-in-singapore/

Profesor Amtul Razzaq Carmichael – Inggris

Dzikir Ilahi

Pidato Khalifatul Masih II
Hadhrat Mirza Bashiruddin
Mahmud Ahmad r.a.



Di acara Jalsah Salanah
Pada tanggal 18 Desember 1916
Qadian, India

Isi : 124 hal
Ukuran : 12.5 cm x 19 cm

Judul edisi bahasa Urdu: Zikr-i-Ilahi
Fazl-e-Umar Foundation, Rabwah, Pakistan
Edisi Desember, 1982

Judul edisi bahasa Inggis: Remembrance of Allah
Islam International Publication Ltd
Islamabad, Tilford-Surrey, Inggris,
Edisi I : 1993
Edisi II : 2003

Penterjemah: R. Ahmad Anwar
Edisi I : Juni, 1999
Edisi II : Oktober, 2013
Penerbit: Neratja Press

ISBN: 978-602-14539-1-9

Buku Dzikir Ilahi adalah sebuah naskah pidato Khalifatul Masih II, Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad r.a. yang disampaikan di acara Jalsah Salanah pada tanggal 18 Desember 1916 di Qadian, India.

Dalam buku ini diuraikan secara jelas mengenai makna dari dzikir ilahi atau dzikrullah; perlunya kita untuk berdzikir ilahi, jenis-jenis dzikir ilahi; apa yang perlu kita waspadai dalam dzikir ilahi itu; apa saja kesalahan orang-orang dalam memahami dzikir ilahi; dan bagaimana cara dan sarananya untuk mengusir setan; dan agar dapat memusatkan perhatian pada waktu shalat, karena pikiran tidak dapat terpusat.

Menulis bahasan dzikir ilahi secara mendalam dan menguraikan secara detail berbagai bahasan menjadi segi penting dari buku ini. Keistimewaan buku ini terletak pada pokok-pokok bahasan yang bersifat actual dan menyoroti hal-hal yang kurang disoroti oleh penulis kontemporer terkait dzikir kepada Allah Ta'ala.

Buku ini layak dijadikan referensi utama mengenai dzikir kepada Allah. Buku ini wajib dibaca bagi siapa saja yang ingin mendalami dan mengamalkan dzikir kepada Allah. *Red [][]*

JEMAAT AHMADIYAH

Jemaat Ahmadiyah adalah gerakan dalam Islam yang didirikan oleh Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. pada tahun 1889 (1306 H).

Jemaat Ahmadiyah bukanlah agama baru. Jemaat Ahmadiyah adalah jamaah Muslim. Syahadat Ahmadiyah adalah:

أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله

Pendiri Jemaat Ahmadiyah, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. lahir pada tahun 1835 di Qadian, India dan wafat pada tahun 1908. Berdasarkan wahyu dan perintah dari Allah Ta'ala, beliau a.s. adalah Al-Masih Yang Dijanjikan dan Imam Mahdi, yang telah dikabarkan oleh Nabi Besar Muhammad s.a.w. akan datang di Akhir Zaman.

Beliau a.s. berpangkat Nabi dan Rasul tetapi tidak membawa syariat baru. Tugas beliau a.s. adalah untuk menghidupkan agama dan menegakan Syariat Islam.

Setelah Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. wafat, kepemimpinan dalam Jemaat Ahmadiyah dilanjutkan dengan berdirinya khilafat, sesuai dengan Sunnah Islam.

Khalifah pertama dalam Jemaat Muslim Ahmadiyah adalah Hadhrat Hafiz Al-Hajj Hakim Nuruddin r.a. (1908-1914). Kedua Hadhrat Al-Hajj Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad (1914-1965). Mengenai Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad r.a. ini Hadhrat Imam Mahdi a.s. sering menerima wah yu yang mengabarkan bahwa beliau akan memegang peranan penting dalam perkembangan Islam. Dan terbukti, Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad r.a. memegang jabatan Khalifah Muslim Ahmadiyah selama 51 tahun. Dalam masa jabatan kekhalifahan beliau inilah Jemaat Muslim Ahmadiyah menyebar ke seluruh pelosok dunia.

Khalifah ketiga adalah Hadhrat Hafiz Mirza Nasir Ahmad r.a. (1965-1982). Khalifah keempat adalah Hadhrat Mirza Tahir Ahmad r.h. (1982-2003) dan Khalifah kelima adalah Hadhrat Mirza Masoor Ahmad a.t.b.a. (2003– sampai sekarang).

Jemaat Ahmadiyah Indonesia adalah bagian dari Jemaat Muslim Ahmadiyah Internasional yang dulu berpusat di Qadian, India, lalu pada tahun 1947 pindah ke Rabwah, Pakistan, dan sejak tahun 1984 hingga kini berpusat di London, Inggris.

Jemaat Ahmadiyah Indonesia didirikan pada tahun 1925 dan telah diakui sebagai badan hukum dengan ketetapan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 13 Maret 1953 No. J.A. 5/23/13.

Kebenaran pendakwaan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. sebagai Imam Mahdi dan Al-Masih Yang Dijanjikan dapat diuji dengan ajaran Al-Quran dan Hadits-hadits Nabi Besar Muhammad s.a.w. Jika penyelidikan demikian tidak memberikan kepuasan batin, maka dapat diminta petunjuk langsung dari Allah Ta'ala dengan jalan shalat Istikharah yang dilakukan dengan hati yang khusu dan Ikhlas. [][]